

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN ASPIK KEMBANGAN KALIWUNGU KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD FURQON**  
**NIM 093111078**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Furqon  
NIM : 093111078  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Mei 2016

Pada hari ini saya yang menyatakan,



**Muhammad Furqon**  
**NIM. 093111078**



**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

Penulis : Muhammad Furqon

NIM : 093111078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 16 Juni 2016

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

Ridwan, M.Ag

NIP.1963010619970301001

Penguji I

Karnadi, M.Pd

NIP. 196803171994031003

Pembimbing I,

Drs. H. Jasuri, M.SI

NIP. 196710141994031005

Sekretaris,

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP. 197710262005011009

Penguji II,

Dwi Mawanti, MA

NIP. 1976120720050012002

Pembimbing II,

Dr. H. Fajih Syukur, M.Ag

NIP. 196812121994031003



Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal

Penulis : Muhammad Furqon

NIM : 093111078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. Jasuri, M.Si.**  
**NIP. 196812121994031003**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal

Penulis : Muhammad Furqon

NIM : 093111078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



**Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**  
**NIP. 196812121994031003**

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal  
Penulis : Muhammad Furqon  
NIM : 093111078

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Usia santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal adalah masa-masa paling rawan, di mana telah terbentuk geng-geng pada anak, pola hubungan lawan jenis yang semakin bahaya, pola pikir remaja yang mudah tersulut emosi dan lain sebagainya menjadikan pesantren ini harus bekerja ekstra keras dalam membimbing karakter santrinya dengan menerapkan manajemen kesiswaan yang baik.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal? 2) Bagaimana implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara (*interview*), Observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendadilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program kesiswaan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat *job discription* terhadap program santri yang melibatkan semua unsur pondok, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning dan tradisi pesantren yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudia diawasi dan

dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kesiswaan. 2) Implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal terletak pada proses membangun karakter santri melalui kegiatan mengkaji materi kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat *mahdla* dan *ghairu mahdha* dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas, begitu juga dalam hubungan kelompok dengan membiasakan masak bersama, belajar bersama dan lain sebagainya yang dilakukan setiap hari yang mengarah pada akhlakul karimah terencana dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur pondok pesantren dan diawasi pelaksanaannya akan tercipta karakter pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para siswa dan memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa meningkatkan perilakunya.

Kata Kunci: *Manajemen, Kesiswaan, Pembentukan, Karakter, Santri*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.
2. Pembimbing I, Drs. H. Jasuri, M.SI dan pembimbing II, Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian ini.



4. Sege nap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
5. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, Mei 2016

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    MANAJEMEN            KESISWAAN            DAN</b>	
<b>          PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Manajemen Kesiswaan .....	8
a. Pengetikan Manajemen Kesiswaan .....	8
b. Tujuan Manajemen Kesiswaan .....	11
c. Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	13
d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	21
2. Karakter Santri.....	33

a. Pengertian Karakter Santri.....	33
b. Tujuan Karakter Santri.....	36
c. Nilai Karakter Santri.....	39
B. Kajian Pustaka .....	57
C. Kerangka Teori .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	64
B. Pendekatan Penelitian .....	64
C. Jenis dan Sumber Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Uji Keabsahan Data .....	68
F. Metode Analisis Data.....	69
<b>BAB IV MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASPIK KEMBANGAN KALIWUNGU KENDAL</b>	
A. Gambaran Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal .....	75
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.....	75
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.....	76
3. Data Ustadz Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.....	77

4. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal .....	77
B. Manajemen Kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal .....	78
1. Perencanaan .....	81
2. Organisasi .....	84
3. <i>Actuating</i> .....	85
4. Pengawasan .....	102
C. Analisis Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal .....	106
1. Analisis Perencanaan Manajemen Kesiswaan Bagi Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal .....	106
2. Analisis Organisasi Manajemen Kesiswaan bagi Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal .....	111
3. Analisis Aktualisasi Manajemen Kesiswaan bagi Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal .....	114
4. Analisis Pengawasan Manajemen Kesiswaan bagi Pembentukan Karakter Islami di Pondok	

Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal .....	127
---	-----

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	131
B. Saran – Saran .....	132
C. Penutup .....	133

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Menurut H.A. Timur Djaelani bahwa, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.<sup>1</sup>

Berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter santrinya ke arah akhlakul karimah. Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa

---

<sup>1</sup> Amal Fatkhullah Zarkasy, “*Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*” dalam Adi Sasono (ed.) *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.102.

diikuti tindakan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia. Namun, perilaku yang baik tidak semua terintegrasi pada diri santri dalam setiap pergaulan di pesantren seperti perilaku santri di pondok pesantren sebagaimana studi lapangan yang peneliti lakukan terkadang masih memperlihatkan anak kecil seperti main kayu dilemparkan ke atas, main kerikil dilemparkan kepada teman, kurang percaya diri dalam melakukan pekerjaan, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas pesantren. Selain itu terjadi kenakalan sesama santri dan cenderung egois, seperti mengatur, menang sendiri, sehingga mereka ingin selalu ingin menjadi penguasa bagi teman-temannya. Selain itu santri sering menghina temannya seperti memanggil nama temannya dengan nama orang tua, menghina fisik teman dan kekurangan yang dimiliki teman, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dan cenderung kumuh, budaya *gosop* (memakai barang teman tanpa minta izin yang punya) menjadi budaya kehidupan pesantren kurang mencerminkan karakter santri.<sup>2</sup>

Solidaritas yang dibangun para santri Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal juga terkadang malah menjadikan mereka berperilaku negatif dengan bertengkar hanya karena rasa solidaritas sesama teman, merokok dan berbicara. Kasus-kasus perkelahian yang selama ini terjadi

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan K.H. Najib Fauzan Irfan, pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal pada tanggal 1 Desember 2015

pada santri hanya disebabkan masalah sepele yang mana menurut mereka demi harga diri, solidaritas. Beberapa pertimbangan diatas, menjadikan mereka kadang mudah bertengkar.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sebagai salah satu lembaga Islam mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santri sekitar mempunyai karakter kuat sebagai muslim dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal menjadi objek kajian penelitian yang sedang peneliti lakukan karena pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Kembangan Kendal dengan pendekatan khusus dengan menggabungkan sistem salaf dan modern dalam mengembangkan santrinya baik dari segi moral maupun intelektual. Usia santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal adalah masa-masa paling rawan, di mana telah terbentuk geng-geng pada anak, pola hubungan lawan jenis yang semakin bahaya, pola pikir remaja yang mudah tersulut emosi dan lain sebagainya menjadikan pesantren ini harus bekerja ekstra keras dalam membimbing karakter santrinya dengan menerapkan manajemen kesiswaan yang baik.

Santri yang berhubungan dengan santri adalah salah satu faktor berjalannya sebuah interaksi belajar yang terjadi di pondok pesantren dengan potensi dan latar belakang yang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal pada tanggal 1 Desember 2015



berbeda, menumbuhkan pengaturan dan pengelolaan yang berbeda pula bagi masing-masing santri. santri sebagai aspek terpenting dari manajemen kesiswaan dan harus benar-benar mendapat perhatian yang serius dalam proses pembelajaran, karena antara santri satu dengan yang lain memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda.<sup>4</sup> Dalam sebuah organisasi lembaga, manajemen kesiswaan sangatlah penting untuk menyelenggarakan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan di pondok pesantren.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa/santri. Mulai masuk sampai dengan keluarnya santri tersebut dari suatu pesantren. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data santri, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di pesantren.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan di pesantren dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, karakter siswa terkontrol serta mencapai tujuan pendidikan pesantren. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus

---

<sup>4</sup> Mutohar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm.

diperhatikan, yaitu penerimaan (recruitment) santri baru, kegiatan kemajuan belajar (peningkatan prestasi akademik dan non akademik) serta bimbingan dan pembinaan perilaku.<sup>5</sup> Sehingga, tercipta karakter yang Islami pada diri santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap murid diajar agar menerima agama di atas etik-etik yang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal”

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi, Strategi dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 20

<sup>6</sup> Qadri Abdillah Azizy, Pengantar *Dinamika Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 44.

2. Bagaimana implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen kesiswaan dan pembentukan karakter santri.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kyai dapat memberikan gambaran tentang pola penerapan manajemen kesiswaan dalam menghadapi dekadensi moral yang selama ini menjadi masalah besar di setiap pesantren.
  - b. Bagi pesantren dapat memberikan informasi tentang perlunya menyiapkan pola manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri yang baik, melalui sistem

kurikulum maupun pola kebijakan yang mengarah pada terciptanya karakter siswa yang akhlakul karimah.

- c. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang pentingnya mengelola karakter siswa dengan manajemen kesiswaan yang baik
- d. Bagi santri dapat memberi sumbangan informasi tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., penguasaan ketrampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.
- e. Bagi Pembaca dapat memberi gambaran tentang proses penerapan manajemen kesiswaan bagi pembentukan karakter di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.

## BAB II

### MANAJEMEN KESISWAAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Kesiswaan

###### a. Pengetikan Manajemen Kesiswaan

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Gaffar (2001) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

P J Hills dalam bukunya a dictionary of education berpendapat tentang manajemen, yaitu *management is a difficult term to define and managers jobs are difficult to identify with precision.*<sup>3</sup> Manajemen adalah istilah yang

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep , Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 19

sangat sulit untuk didefinisikan dan pekerjaan pemimpin yang sulit untuk diidentifikasi dengan teliti.<sup>2</sup>

Dalam buku *The dictionary of management* dijelaskan bahwa manajemen adalah: “*activities concerned with applying rules, procedures and policies determined by others*”<sup>3</sup> Manajemen adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerapan aturan-aturan, prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan.

Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang,<sup>4</sup> Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal

---

<sup>2</sup> P J. Hills, *A Dictionary of Education*, (London: Roulledge Books, t.th), hlm. 54

<sup>3</sup> Herek French dan Heather Saward, *The Dictionary of Management*, (London: Pans Book, t.th), hlm. 9

<sup>4</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 44.

<sup>5</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, t.th.), hlm. 5.

kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber- sumber lainnya.

Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar di jalur pendidikan sekolah.<sup>6</sup> Sedangkan kesiswaan adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu pesantren.<sup>8</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>6</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1076

<sup>7</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... hlm. 1077

<sup>8</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Pesantren; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.I., hlm. 9.

Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manusia dihadapkan dalam berbagai alternatif atau cara melakukan pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil. Oleh karena itu metode dan cara adalah sebagai

---

<sup>9</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 178



sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Menurut Winardi “manajemen itu berhubungan dengan usaha pencapaian sesuatu hal yang spesifik, yang dinyatakan sebagai suatu sasaran”<sup>11</sup> maka manajemen merupakan alat yang efektif untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan madrasah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.<sup>12</sup>

Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya.<sup>13</sup>

Jadi tujuan manajemen kesiswaan ialah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai

---

<sup>10</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. 10, hlm. 18

<sup>11</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 2003), hlm. 13.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis...*, hlm. 46.

<sup>13</sup> Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 103.

wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri.<sup>14</sup> Menurut Made Pidarta fungsi manajemen banyak ragamnya seperti, “merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol, mencatat, dan melaporkan, menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat lebih sederhana terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memberi komando, mengkoordinasi, dan mengontrol”.<sup>15</sup>

Menurut Winardi bahwa diantara beberapa fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).<sup>16</sup>

Dari berbagai pengertian fungsi manajemen diatas dapat ditarik secara garis besarnya bahwa fungsi manajemen pendidikan secara umum sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan.

Perencanaan adalah proses dasar memutuskan tujuan

---

<sup>14</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi...*, hlm. 101.

<sup>15</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 4.

<sup>16</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen...*, hlm. 63.

dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi manajemen lainnya.

Planning (perencanaan) adalah: memilih dan menghubungkan-menghubungkan kenyataan yang dibayangkan serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>17</sup>

Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang.<sup>18</sup>

Allah berfirman ayat al Qur'an yang berkenaan dengan perencanaan adalah:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan janganlah kamu jauhkan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”<sup>19</sup> (QS. Al- Baqarah: 195)

---

<sup>17</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen...*, hlm. 78.

<sup>18</sup> Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), Cet. 1, hlm. 6.

<sup>19</sup> Soenarjo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 23.

Pada tahun perjanjian Hudaibiyah, kaum Muslimin bersama Rasulullah SAW, keluar untuk melakukan ibadah haji. Tetapi mereka dihalang-halangi dan diperangi oleh kaum musyrikin dengan panah dan batu pada bulan Dzul-qa'dah tahun keenam hijriyah. Kemudian kaum muslimin berdamai dengan mereka yang menelorkan perjanjian Hudaibiyah. Isi perjanjian tersebut adalah bahwa pada tahun depan kaum muslimin diperbolehkan mengunjungi Mekah. Tatkala tiba saatnya untuk melakukan ibadah 'umroh qada, mereka memusuhi kaum muslimin dan merusak janji. Namun demikian kaum Muslimin segan untuk melakukan peperangan dengan mereka, oleh karena dilakukan pada bulan Muharram'. Kemudian Allah menjelaskan kepada mereka bahwa yang dilarang dalam bulan tersebut, adalah melakukan penyerangan bukan untuk membela diri. Dan bahwa perbuatan kaum musyrikin yang dengan kedengkian melancarkan fitnahan terhadap kaum muslimin secara terus-menerus serta menyakitinya, perbuatan mereka ini lebih buruk dari menyerang kaum Muslimin. Dan yang demikian ini menunjukkan bahwa mereka masih tetap mendukung kemusyrikan serta

menghalang-halangi perkara yang hak (agama Islam).<sup>20</sup>

Yang dimaksud menjauhkan diri dan berbuat baik pada ayat tersebut, adalah semua tindakan atau perbuatan hendaklah difikirkan terlebih dahulu, kemudian diikhtiari agar mendapat hasil sebesar-besarnya dan kerugian sekecil kecilnya, disebut perencanaan.<sup>21</sup>

Maksud dari perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.<sup>22</sup>

## 2) Pengorganisasiaan

Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.<sup>23</sup> Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakukuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat

---

<sup>20</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1992), hlm. 159

<sup>21</sup> Ek. Mohtar Effendy, *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 2004), hlm. 77.

<sup>22</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 50.

<sup>23</sup> James A. F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 2006), hlm. 11.

bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>24</sup>

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari penglompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.<sup>25</sup>

Pengorganisasian Pendidikan merupakan usaha mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang dalam pola yang sedemikian rupa, dengan efektif dan efisien hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan disini yang dimaksud peneliti adalah tujuan pendidikan.

### 3) Penggerakkan atau Aktualisasi

Penggerakkan (*Motivating*) dapat didefinisikan: “Keseluruhan proses pemberian motif

---

<sup>24</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen...*, hlm. 217.

<sup>25</sup> F.X. Soedjadi, *O&M (Organization and Methods) Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Haji Masgung, 2000), hlm. 17.

bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis”.<sup>26</sup>

Tujuan manajemen kesiswaan dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud.<sup>27</sup>

Bahwa keberhasilan suatu organisasi (lembaga sekolah) dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Seorang pemimpin (kepala sekolah atau rektor) yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan prilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai

---

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi...*, hlm. 128.

<sup>27</sup> Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia, t.th.), hlm. 166.

individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.

#### 4) Pengawasan

*Control* (pengawasan) dapat diartikan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya.<sup>28</sup>

Pengawasan menurut James A. F. Stoner dalam terjemahan Alexender Sindoro: Proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Sedang pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu

---

<sup>28</sup> Ernest Dale, L.c. Michelon, *Metode-metode Manajemen Moderen*, (Jakarta: Andalas Putra, 2001), hlm. 10.



proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.

Jadi, fungsi manajemen kesiswaan yang termasuk didalamnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan controlling dalam peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan hal itu, tiap fungsi manajemen dapat dirinci yaitu *pertama*, dalam hal perencanaan maka, apa yang hendak dikerjakan dalam peningkatan mutu pembelajaran, siapa yang mengerjakan, kenapa dikerjakan, dimana dikerjakannya, kapan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya (5 W + 1 H) *Kedua*, pengorganisasian menyangkut susunan, pembagian tugas dan wewenang para pengurus dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Ketiga*, penggerakan menyangkut motivasi, bimbingan, perilaku manusia, kepemimpinan, komunikasi, hubungan manusia dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan perkataan lain dalam penggerakkan ini merupakan usaha kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah

dengan cara menggerakkan atau memberikan perintah dan koordinasi kepada seluruh tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Keempat*, Controlling, maka hal ini menyangkut evaluasi terhadap fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan, meliputi: serangkaian kegiatan penerimaan siswa baru, pendataan kemajuan belajar siswa, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa, selengkapnya sebagai berikut :

1) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan sehingga harus dikelola sedemikian rupa supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

2) Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, terpercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala pesantren sebagai manajer pendidikan di pesantren. Kemajuan belajar siswa secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan

untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di pesantren.<sup>29</sup>

Dalam pendataan kemajuan belajar siswa untuk kemajuan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal diperlukan buku catatan prestasi belajar murid, yang meliputi buku daftar nilai, buku legger dan raport.

### 3) Bimbingan dan Pembinaan Disiplin Siswa

#### a) Bimbingan

Bimbingan adalah pelayanan komprehensif yang tidak dapat dilakukan semata-mata satu orang saja, melainkan seluruh personal pesantren perlu menunjang pelaksanaan itu agar tepat berfungsi secara penuh dan efektif.<sup>30</sup>

Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bimbingan pribadi; sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

---

<sup>29</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 90.

<sup>30</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Pesantren*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 52.

Bimbingan belajar; dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan, konselor dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi produktif.<sup>31</sup>

Personal pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam program pelayanan bimbingan dengan koordinator dari guru pembimbing konselor sebagai pelaksana.

Secara umum, bimbingan yang diberikan pihak pesantren terhadap siswa berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pilihan bidang studi
- (2) Penyesuaian kepada situasi pesantren.
- (3) Kesukaran belajar
- (4) Kesukaran yang bertalian dengan keluarga dan lingkungan
- (5) Gagal dalam bidang studi tertentu
- (6) Kebutuhan dan kesempatan rekreasi
- (7) Kurang minat terhadap bidang studi tertentu
- (8) Kurang harga diri
- (9) Hambatan-hambatan fisik, mental, emosi dan penyesuaian murid
- (10) Pilihan pekerjaan penyesuaian waktu senggang

---

<sup>31</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 53.

(11) Pertentangan antara ambisi dan kesanggupan siswa.

Dalam pelayanan bimbingan terhadap siswa, prinsip – prinsip yang digunakan menurut Van Hoose (1969) adalah, sebagai berikut:

- (1) Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, setiap pribadi mempunyai potensi dan pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan potensinya itu.
- (2) Bimbingan merupakan bantuan kepada anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
- (3) Bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua murid karena semua orang tentu mempunyai masalah yang butuh pertolongan.<sup>32</sup>

Prinsip-prinsip di atas mengarahkan pada proses pengembangan potensi diri siswa yang didasarkan pada pemberian ruang kepada siswa untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dan guru hanya sebagai motivator.

---

<sup>32</sup> Ermawanti Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 218.

b) Pembinaan Disiplin Siswa

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>33</sup>

Allah selalu memberikan contoh untuk berlaku disiplin sesuai dengan aturan. Sebagai contoh Allah menciptakan alam seisinya ini semua ditata sedemikian rupa, jika salah satu diantara yang ada tidak memenuhi aturan yang ada, maka kelangsungan alam ini terancam. Dalam surat Yasin ayat 38 - 40 disebutkan :

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآدٍ لِّكُنُفُذِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ. وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازٍ  
لِّحَتَّعَادَآ الْعُرْجُونَ الْقَدِيمِ. لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِ  
قَالَ النَّهَارُ وَاللَّيْلُ كَيْسَبَحُونَ. (يس : ٣٨ - ٤٠)

Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui! Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah kembali ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua! Tidaklah matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak akan mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya(Q.S Yasin: 38 – 40).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *A- Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Depag, 1971), hlm. 710

Ayat di atas memberi contoh kuasa Allah yang lain sekaligus memerinci dan menjelaskan kandungan ayat yang lalu. Ayat di atas menyatakan: dan bukti yang lain sekaligus agar kamu mengetahui bagaimana Allah menjadikan bagian bumi diliputi kegelapan adalah bahwa *matahari* terus-menerus *beredar pada garis edarnya* secara amat teratur sejak penciptaannya hingga kini. Akibat peredarannya itulah maka terjadi malam dan siang, serta gelap dan terang. *Itulah pengaturan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.* Sekelumit dari kuasa dan kodrat Allah itu dapat anda ketahui jika anda membayangkan besarnya matahari yang mencapai satu juta kali lipat besarnya bumi, dan bahwa dia bergerak di angkasa raya yang begitu luas, dan dalam keadaan yang sangat teliti lagi teratur.<sup>35</sup>

Setelah menguraikan takdir terhadap matahari ayat di atas berbicara tentang bulan, Allah berfirman: dan bualan pun demikian. Kami Yang Maha Perkasa menakdirkannya yakni menetapkan kadar dan sistem peredarannya di *manzilah-manzilah* yakni posisi tertentu, sehingga karena itu kamu melihatnya pada awal kemunculannya

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 540

kecil/sabit dan dari malam ke malam membesar hingga purnama sampai akhirnya berangsur-angsur pula mengecil. Ia pada mulanya bagaikan tandan segar kemudian sedikit demi sedikit membesar dan menua, menguning lalu melengkung *hingga* ketika ia mencapai manzilahnya yang terakhir ia *kembali menjadi bagaikan tandan yang tua* dan layu. Perjalanan bukan seperti yang dijelaskan ayat diatas menggambarkan juga perjalanan hidup banyak manusia di pentas bumi ini. Ia beranjak sedikit demi sedikit dari bayi, remaja, hingga dewasa, kemudian menurun kekuatannya, melengkung, dan membungkuk badannya hingga akhirnya menua dan mati.<sup>36</sup>

Setelah membicarakan masing-masing secara mandiri, matahari dan bulan, kini ayat di atas memadukan pembicaraan tentang keduanya sambil menunjukkan betapa takdir pengaturan Illahi sangat teliti dan konsisten. Allah berfirman: *Matahari tidak akan dapat menyimpang dari garis edarnya, tidak juga dapat mempercepat atau memperlambat perjalanannya sehingga mengakibatkannya mendahului dan mendapatkan bulan. Dan tidak juga malam di mana bulan seringkali nampak,*

---

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: .....*, hlm. 542



*dapat mendahului siang*, sehingga menghalangi kemunculannya. Tetapi semuanya telah Allah atur alih berganti dan masing-masing baik matahari maupun bulan bahkan semua benda-benda langit pada garis edarnya saja yang telah Kami tentukan *terus-menerus* beredar tidak dapat menyimpang darinya.<sup>37</sup>

Demikian halnya penciptaan tatanan kehidupan manusia sehari-hari diperlukan suatu tatanan atau aturan sebagai pedoman agar tercapai suatu kehidupan yang teratur, rapi harmonis dan serasi.

Disiplin pesantren ialah keadaan tertib dimana para guru, staf pesantren dan siswa yang tergabung dalam pesantren, tunduk kepada peraturan – peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.<sup>38</sup> Disiplin siswa dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas, terampil dan bermoral.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: ...*, hlm. 542-543

<sup>38</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Pesantren Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hlm.108.

<sup>39</sup> Puslitbang, Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003, Cet. III, hlm. 77.

Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kebutuhan akan kedisiplinan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, berikut ini terdapat beberapa tujuan dari kedisiplinan.

Fungsi-fungsi disiplin diantaranya::

a) Membangun Kepribadian.

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari, sifat, tingkah laku dan pola hidup pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, pergaulan, dan pesantren.

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seorang anak dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati aturan-aturan yang berlaku.

Kebiasaan itu, lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sendiri sehingga

akhirnya menjadi kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

b) Terciptanya Lingkungan Kondusif.

Pesantren sebagai ruang lingkungan pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik.

Apabila kondisi ini terwujud pesantren akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan di tempat seperti itu. Potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Sebab unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut.

c) Melatih Kepribadian.

Kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal ini membutuhkan waktu dan proses yang butuh waktu lama, perlu adanya latihan,

pembiasaan diri, mencoba dan berusaha dengan gigih.

d) Menata Kehidupan Bersama.

Dalam hubungan bersama diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kepentingan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu yang lain.<sup>40</sup>

Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat dengan begitu hubungan individu.

4) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen ke peserta didikan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah seorang peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu sekolah, dan berhasil lulus.

Proses kelulusan biasanya ditandai atau dikukuhkan dalam suatu upacara, yang biasa disebut “upacara kelulusan”. Akhir-akhir ini istilah kelulusan

---

<sup>40</sup>Puslitbang Pendidikan Agama dan ....., hlm. 38.

banyak diganti dengan istilah “wisuda”. Dalam wisuda ini, di samping mewisuda peserta didik-peserta didik yang lulus, sekaligus sekolah “melepas” peserta didik dan “menyerahkan kembali” kepada para orang tua. Dengan demikian “habislah” (dalam arti telah selesai) hubungan ikatan antara sekolah dan orang tua peserta didik. Sedangkan hubungan para lulusan (alumni) dan sekolah diharapkan masih akan tetap terjalin.

Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni. Yang biasa disebut dengan istilah “reuni”.<sup>41</sup>

Hubungan sekolah dan alumni memang perlu tetap dipelihara. Dari hubungan dengan alumni ini, sekolah bisa memanfaatkan hasil-hasilnya. Sekolah bisa menjangkau berbagai informasi. Misalnya, informasi tentang materi-materi pelajaran mana yang kiranya sangat membantu studi di perguruan tinggi. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni yang tidak melanjutkan studi.

---

<sup>41</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, t.th), hlm. 120-121.

## 5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik karena kegiatan-kegiatan itu walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kurikuler yang berdampak pengajaran, namun ekstrakurikuler berdampak pengiring, yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang.

## 6) Organisasi Sekolah

Organisasi secara umum ialah suatu sistem kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan.<sup>42</sup> Sedangkan Organisasi Sekolah merupakan wadah atau tempat kehidupan peserta didik di sisi lain, yaitu kehidupan peserta didik sebagai calon-calon anggota masyarakat.

## 2. Karakter Santri

### a. Pengertian Karakter Santri

Manusia selaku makhluk Tuhan dibekali berbagai potensi yang dibawa sejak lahir dan salah satunya adalah fitrah.<sup>43</sup> Menurut M. Arifin, bahwa fitrah manusia diberi kemampuan untuk memilih jalan yang benar dan yang

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV Rajawali, 2002), hlm. 17

<sup>43</sup>Manusia memiliki desain kejiwaan yang sempurna, memiliki potensi untuk memahami kebaikan dan kejahatan dan biasa ditingkatkan kualitasnya menjadi suci dan dapat tercemar menjadi kotor. Lihat selengkapnya dalam M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 1997), Cet. I, hlm.282.

salah, kemampuan ini diperoleh dari proses pendidikan yang telah mempengaruhinya.<sup>44</sup>

Selanjutnya dalam bukunya Netty Haratati, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, sentimen, minat, kebajikan dan dosa, serta kemauan.<sup>45</sup> karakter dalam pandangan ini bahwa seseorang memiliki karakter tidak hanya bawaan dari lahir tapi dapat di bentuk melalui lingkungan sekitar, lingkungan yang baik akan mampu membentuk karakter yang baik.

Karakter sama dengan kepribadian, tetapi dipandang dari sudut yang berlainan. Istilah karakter dipandang dari sudut “penilaian”, baik-buruk, senang-benci, menerima-menolak, suatu tingkah laku berdasarkan norma-norma yang dianut. Istilah kepribadian dipandang

---

<sup>44</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 70.

<sup>45</sup> Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 137-138.

dari sudut “penggambaran”, manusia apa adanya tanpa disertai penilaian.<sup>46</sup> Jadi karakter lebih mengarah pada kepribadian seseorang yang telah diterima maupun tidak oleh orang lain.

Menurut Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Masnur, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.<sup>47</sup> Pengertian ini sama dengan beberapa pengertian akhlak dalam beberapa literatur, ini karena dari beberapa versi hampir sama dinyatakan bahwa akhlak dan karakter adalah sama-sama yang melekat dalam jiwa dan dilakukan tanpa pertimbangan.

Seperti dalam bukunya *Child Development*, Elizabeth B. Hurlock menyebutkan bahwa :

*The term "personality" comes from the Latin word "personal". Personality is the dinamic organization within the individual of those psychophysical system that determines the individual's unique adjustments to the environment.*<sup>48</sup> Istilah personality berasal dari kata Latin persona yang berarti topeng. Kepribadian adalah susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamai dalam diri suatu individu yang unik terhadap lingkungan.

---

<sup>46</sup>Netty Hartati, dkk., *Islam dan... ..*, hlm.119

<sup>47</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

<sup>48</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc Graw-Hill, 1978), hlm. 524



Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat, orang yang sholeh.<sup>49</sup> Santri baik yang mukim<sup>50</sup> atau yang kalong<sup>51</sup> adalah bagian dari kehidupan pesantren. Jadi karakter santri adalah karakter adalah watak atau perangai (sifat), atau sesuatu yang melekat pada jiwa yang diwujudkan dengan perilaku yang dilakukan seseorang yang shaleh.

b. Tujuan Karakter Santri

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik tersebut sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 10 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah ... (QS. Ali Imran: 110).<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 992

<sup>50</sup> Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh yang menetap dalam kelompok pesantren. Bagi pesantren yang besar, santri-santrinya bersal dari hampir seluruh nusantara dan bahkan banyak dari negara tetangga. Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm. 51.

<sup>51</sup> Santri Kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka hanya belajar di Pesantren dan setelah selesai waktunya mereka pulang ke rumah masing-masing. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 52.

<sup>52</sup> Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 94

Ayat ini menegaskan bahwa umat islam akan tetap menjadi sebaik-baik umat selama mereka memegang teguh tiga hal, yaitu:

- 1) Menyuruh yang ma'ruf
- 2) Mencegah yang munkar
- 3) Beriman kepada Allah dengan iman yang benar

Karena pentingnya tugas menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar ini, maka Allah menegaskannya beberapa kali dalam Surat Ali Imron. Tugas “menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar” didahulukan daripada perintah beriman, karena keduanya merupakan benteng iman. Dengan pelaksanaan dua tugas itu, iman akan terpelihara.<sup>53</sup>

Ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa tujuan pembentukan karakter Islami adalah:

- 1) Pembentukan insan saleh

Insan saleh adalah manusia yang mendekati kesempurnaan. Manusia yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan, berhubungan dengan Allah, memelihara dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan yang dikerjakannya dan segala perasaan yang berdetak di jantungnya. Ia adalah manusia yang

---

<sup>53</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur*, Jilid 1, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 414 - 415

mengikuti jejak langkah Rasulullah dalam pikiran dan perbuatannya.<sup>54</sup>

Pembentukan insan saleh ini juga berhubungan dengan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Ia mempunyai tanggung jawab dan risalah ketuhanan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, ia akan selalu menuju dan mendekati kesempurnaan walaupun kesempurnaan itu sulit dicapai, karena pada hakekatnya kesempurnaan hanya milik Allah semata.

## 2) Pembentukan masyarakat saleh

Masyarakat saleh adalah masyarakat yang percaya bahwa ia mempunyai risalah untuk umat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran dan kebaikan. Suatu risalah yang kekal selama-lamanya, tak akan terpengaruh oleh faktor waktu dan tempat.<sup>55</sup>

Perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu akan menciptakan arus perubahan yang akan menyentuh orang lain.

Hal tersebut bermaksud bahwa pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan manusia

---

<sup>54</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), hlm. 137.

<sup>55</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam.....*, hlm. 139.

secara individu, yang mana keluarga dan pesantren harus mendukungnya dengan bekerjasama memberikan pendidikan secara praktek sebagai kelanjutan dari proses pengajaran secara material di pesantren.

Jadi, pada intinya pendidikan karakter adalah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang tidak hanya memiliki kepandaian dalam berpikir tetapi juga respek terhadap lingkungan, dan juga melatih setiap potensi diri anak agar dapat berkembang ke arah yang positif.

c. Nilai Karakter Santri

Secara umum nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip pendapat Lickona (1991),”pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral(*moral feeling*),dan perilaku berasaskan moral (*moral behavior*)

Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Sesuai

dengan hasil kajian puskur, nilai karakter yang diimplementasikan di pesantren meliputi;

<b>Nilai-nilai Karakter<sup>56</sup></b>		
<b>No.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

---

<sup>56</sup> Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun 2011*

		serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-sebaiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya bangsa.
12.	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong

	prestasi	dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian yaitu oleh hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap dan keyakinan/keimanan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi dan penciptaan aktifitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan, motivasi dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan kebaruan.

Islam menganut pendidikan sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam membentuk karakter, juga bertujuan mempersiapkan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Ia juga bertujuan mengembangkan tujuan pribadinya dan memberinya segala pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berguna disamping mengembangkan ketrampilan diri sendiri yang berkesinambungan tidak terbatas oleh waktu dan tempat kecuali taqwa. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282.



وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

...Bertaqwalah kamu kepada Allah SWT niscaya Allah SWT akan mengajarmu, sebab Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Baqoroh: 282).<sup>57</sup>

Sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Nilai dan karakter Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai dan moralitas itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).

Nilai-nilai yang tercakup di dalam sistem nilai Islami yang merupakan komponen atau subsistem adalah sebagai berikut:

- a. Sistem nilai kultural yang senada dan senafas dengan Islam.
- b. Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.

---

<sup>57</sup> Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemah....*, hlm. 71.

- c. Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya, yaitu Islam.
- d. Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia) yang mengandung interelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai yang motivatif dalam pribadinya.<sup>58</sup>

Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut "nilai" adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.

Sedangkan, pengertian "norma" di sini ialah suatu pola yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu bagian (unit) atau kelompok unit yang beraspek khusus dan yang membedakan dari tugas-tugas kelompok lainnya.<sup>59</sup>

Ilmu merupakan sesuatu yang paling penting bagi manusia namun ilmu itu harus diletakkan secara proporsional dan memihak pada nilai-nilai kebaikan dan

---

<sup>58</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 126

<sup>59</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 128

kemanusiaan, begitu juga dalam proses pendidikan karakter anak, perlu penanaman nilai akhlak dengan baik agar nantinya akhlak yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dan berguna bagi dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan, implikasi pengembangan fitrah dalam pendidikan karakter bagi anak menurut telah menjadi tugas selain orang tua yaitu seorang guru untuk mendidik akhlak kepada para santri, dan ini tidak hanya menjadi tugas pendidik agama Islam tapi juga pendidik mata pelajaran lain, karena pendidikan akhlak juga bisa didekati dengan mata pelajaran seperti pelajaran kimia, matematika atau pendidikan lain dengan mengaitkan mata materi itu dengan kajian karakter akhlakul karimah. Ada beberapa nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter dalam rangka mengelola potensi anak. Nilai-nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak terpuji, beberapa nilai yang dapat dikembangkan karakter Islami siswa adalah:

a. Nilai keimanan

Iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Beriman kepada Allah berarti meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan perintahnya dengan perbuatan.

Allah adalah pencipta. Allah telah menciptakan bumi yang mengalir sungai-sungai. Dialah yang menumbuhkan beraneka macam tanaman dan pohon-pohonan. Dari air yang sejuk manusia dapat minum sepuas hatinya, dan dari tanam-tanaman manusia makan buah-buahan. Manusia dapat merasakan kenikmatan dari Allah. Allahlah yang menciptakan manusia. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban manusia untuk mengagungkan-Nya, menghormati dan mencintai Allah lebih dari pada yang lainnya. Kita wajib melaksanakan apa yang diperintah-Nya, dan meninggalkan semua yang menjadi larangan-Nya.<sup>60</sup>

b. Nilai keikhlasan

Ikhlas adalah perbuatan yang mulia yang berarti melakukan amal kebajikan semata-mata karena mengharapkan ridha dari Allah. Ikhlas merupakan ruh dari semua amal manusia.

c. Nilai tawakkal

Tawakkal artinya berserah diri (dalam bahasa arab, tawakkal) yakni salah satu sifat mulia yang harus ada pada diri ahli sufi bila ia benar-benar telah mengenal tuhanNya melalui makrifat yang telah dicapainya. Syaikh Abdul Qadir Jailani menekankan

---

<sup>60</sup>Abdurrahman Affandi Ismail, *Pendidikan Budi Pekerti*, terj. Nasrun Rusli, (Semarang: CV Toha Putra, 1982), cet. I, hlm. 9.

bahwa, tawakkal berada diantara pintu-pintu iman, sedangkan iman tidak terurus dengan baik kecuali dengan adanya ilmu, hal dan amal, intinya tawakkal akan terasah dengan ilmu dan ilmu menjadi pokok tawakkal. Sementara amal adalah buah tawakkal. Adapun hal adalah buah dari maksud tawakkal itu sendiri. Dengan demikian hakikat tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah dan membersihkan diri dari gelapnya pilihan, tunduk dan patuh kepada hukum dan takdir.

d. Nilai Syukur

Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah SWT kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, bertambah iman dan banyak berdzikir. Orang yang salah dalam menggunakan kenikmatan yaitu untuk mengikuti hawa nafsu dianggap kufur, yakni menutupi kenikmatan Allah yang diberikan Allah kepadanya.

Pengetahuan Rasulullah tentang Allah tidak dapat ditandingi. Rasulullah adalah orang yang paling utama dalam cinta dan takut kepada-Nya sebagai wujud rasa syukurnya.

Rasulullah SAW sekalipun sudah dimuliakan Allah dengan risalah (kerasulan beliau) dengan

sebutan sebagai utusan dan pilihan Allah, bahkan ditegaskan oleh Allah bahwa dosa beliau sudah diampuni, namun beliau adalah manusia yang paling giat beribadah.

e. Nilai keadilan

Keadilan adalah memenuhi hak seseorang sebagaimana mestinya, tanpa membeda-bedakan siapakah yang harus menerima hak itu.

Menurut Ibn Miskawaih, adil ialah sifat yang utama bagi setiap manusia yang timbulnya dari tiga sifat yaitu: al-Hikmah (kebijaksanaan), al-Iffah (memelihara diri dari maksiat) dan Asy-Syaja'ah (keberanian). Ketiga keutamaan-keutamaan itu saling berdampingan satu dengan lainnya serta tunduk pada kekuatan pembeda, sehingga tidak saling mengalahkan dan masing-masing tidak berjalan sendiri. Dengan bekerja samanya tidak kekuatan itu jadilah manusia yang memiliki satu sifat yang dengan sifat itu ia selalu adil terhadap dirinya dan terhadap orang lain, berani mengambil haknya dan mengembalikannya kepada orang yang memilikinya.<sup>61</sup>

f. Nilai kesabaran

Secara umum sabar ditujukan kepada segenap makhluk jenis manusia dan secara khusus sasarannya

---

<sup>61</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdibil Akhlak Liibni* (Beirut Libanon: Darul Khutub, 1405/1983) cet 1, hlm. 14-16

adalah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang beriman akan menghadapi tantangan, gangguan ujian, cobaan, yang menuntut pengorbanan harta benda dan jiwa yang berharga bagi mereka.<sup>62</sup>

Telah menjadi sunatullah, manusia selalu berhadapan dengan lawan yang selalu melakukan tipu daya, merencanakan kejahatan dan mencuri kesempatan untuk menimbulkan kerugian dan bencana. Hal ini dapat dilihat secara historis perjalanan Nabi-Nabi utusan Allah dalam menyampaikan ayat-ayat-Nya (kebenaran) di muka bumi ini. Allah menciptakan Iblis bagi Nabi Adam, Raja Namruz bagi Nabi Ibrahim, Fir'aun bagi Nabi Musa, Abu Jahal dan kawan-kawannya bagi Nabi Muhammad SAW.

g. Nilai kedermawanan

Ajaran Islam menekankan kepada semua aspek kehidupan manusia. Islam menganjurkan pengorbanan dan kemurahan dalam memberi untuk memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang antara si kaya dan si miskin. Islam juga sangat membenci kekikiran dan ketiadaan moral. Islam menanamkan akan cinta dalam masyarakat Islam dengan mengatur perasaan manusia dan rasa persaudaraan di antara

---

<sup>62</sup>Yusuf Qordhowi, *Al Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, Terj.H.A. Aziz Salaim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet.II, 2003), hlm. 20

sesama muslim. Islam melarang sifat kikir yang menghalangi kaum muslimin dari membayar zakat, membantu orang miskin dan menafkahkan harta di jalan Allah yang menjauhkan seseorang dari kebahagiaan dan ketentraman dan meninggalkan dalam penderitaan.

h. Nilai pemaafan

Orang lain yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaaf ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.<sup>63</sup>

Karakter yang baik kepada orang lain merupakan ciri sifat orang yang taqwa. Menafkahkan hartanya di waktu senang dan susah, berbuat sabar terhadap orang lain dengan mengendalikn diri untuk menahan amarahnya merupakan perbuatan kebajikan.

Firman Allah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di waktu lapang dan sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain Allah menyukai orang-

---

<sup>63</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), cet. 8, hlm. 267.



orang yang berbuat kebajikan”. (QS Ali Imran : 134).<sup>64</sup>

Ayat ini memberi pengertian bahwa Nabi SAW memaafkan para pemanah yang meninggalkan pos pertahanan dalam perang Uhud, sehingga akhirnya menyebabkan pasukan muslim mengalami kekalahan. Nabi pun tidak melakukan pembalasan terhadap para musyrik yang berlaku kejam kepada Hamzah, paman Nabi, yang gugur dalam medan perang, walau beliau pernah mengatakan akan mengadakan pembalasan.<sup>65</sup>

Allah mengasihani hamba-hamba-Nya yang berbuat ihsan (kebaikan yang berlebih) kepada orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan, dengan memberikan sebagian nikmat yang diberikannya sebagai tanda syukur. Berbuat ihsan kepada orang lain adakalanya dengan memberikan sesuatu kemanfaatan. Termasuk dalam ihsan ini adalah memberi petunjuk kepada orang yang tersesat, mengeluarkan harta untuk jalan-jalan kebajikan dan ibadat.

Adakalanya ihsan dilakukan dengan jalan menolak kemadharatan dari seseorang, tidak membalas keburukan dengan keburukan. Oleh karena itu, ayat ini

---

<sup>64</sup> Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 137.

<sup>65</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul ...*, hlm. 431

dipandang sebagai ayat yang mengumpulkan berbagai macam sifat ihsan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Islam juga mengajarkan, Allah SWT maha pengampun. Dia bersedia memaafkan atas segala kesalahan umatnya dengan adanya cinta yang tertanam di dalam hati manusia. Oleh karena itu, manusia seharusnya mudah pula memaafkan sesama dan menjauhi dari sifat permusuhan. Sesungguhnya Allah swt itu maha pengasih oleh sebab itu Dia memaafkan segala dosa-dosa umatnya jika umat tersebut mau bertobat.

Sikap yang harus ditanamkan dalam jiwa manusia adalah saling menyayangi dan mencintai sesama umat muslim. Adanya cinta kasih antar sesama umat maka akan berdampak pada kerukunan. Dan semuanya akan terwujud apabila ada satu di antara sesama muslim berbuat kesalahan, kemudian muslim yang lain memaafkan. Jika senantiasa terjadi demikian, tidak akan terjadi kerusakan antar sesama muslim seperti yang terjadi selama ini.

i. Nilai pemeliharaan

Pada dasarnya karakter yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut

---

<sup>66</sup> T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul ...*, hlm. 431-432

adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti, pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Firman Allah :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ  
أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

﴿الانعام: ٣٨﴾

Dan tiadakah binatang-binatang yang ada di bumi dan barang-barang yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidaklah kami alpakan sesuatupun di dalam al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS Al-An'am : 38)<sup>67</sup>

Mujahid mengatakan” yaitu berbagai jenis (binatang) yang di kenal namanya masing-masing. “mengenai firmanNya: melainkan umat-umat (juga) seperti kamu”. As-Suddi berkata: “yaitu mahluk seperti kalian juga.”maksudnya, semuanya itu ilmunya ada pada Allahy SWT, dan Allah SWT tidak akan pernah melupakan satupun darinya, baik dalam

---

<sup>67</sup>Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 673.

hal rizki dan pemeliharaan; baik binatang darat maupun laut.<sup>68</sup>

Manusia tidak hanya menciptakan manusia tetapi juga menciptakan makhluk lain seperti flora dan fauna, semuanya membutuhkan pemeliharaan dari manusia. Tugas manusia adalah berbuat dan bersikap baik pada makhluk itu.

j. Nilai pelestarian

Manusia tidak boleh sewenang-wenang terhadap alam lingkungan, baik pada binatang maupun tumbuhan. Dalam pandangan akhlak Islam manusia tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Sebagai orang Islam yang berakhlak yang baik, harus bersikap baik terhadap lingkungan, sayang terhadap binatang dan tumbuhan, dan menjaga kelestarian alam, karena alam dan segala isinya adalah tempat kita hidup, binatang dan tumbuhan kita manfaatkan dengan baik dan hendaknya kita juga menjaganya, tidak menyakiti dan tidak membuat kerusakan. Manusia didorong membudidayakan dan

---

<sup>68</sup> Abdullah bin Muhammad bin Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-safii, 2008), hlm. 267

dilarang membuat kerusakan setelah ada usaha melestarikannya.

k. Nilai istiqomah

Istiqomah adalah berjalan di jalan yang lurus, yaitu *ad-Diinul Qayyim* tanpa adanya kepincangan baik ke kanan maupun ke kiri. Jadi, mencakup pelaksanaan segala bentuk keta'atan kepada Allah, baik yang bersifat *lahiriyah* maupun *bathiniyah* serta meninggalkan semua larangan-larangan-Nya.<sup>69</sup>

Istiqomah penting dalam melandasi sifat iman, sifat hati, akal, rasa, dan raga yang mudah berubah, kadang bertambah dan kadang pula berkurang, kesepuluh nilai yang dijaga secara istiqomah akan mampu mengantarkan santri menjadi orang yang baik dan teladan.<sup>70</sup>

Dari paradigma di atas maka diperlukan prinsip keseimbangan yang harus diperjuangkan, dalam kehidupan, melalui pendidikan karakter antara lain:

- 1) Keseimbangan antara kepentingan hidup dunia dan akhirat
- 2) Keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani

---

<sup>69</sup> Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Tasawuf Sekarang*, (Bandung: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 129

<sup>70</sup> Mudzakkir Ali, *Konsep Model Pendidikan Karakter di Universitas Wahid Hasyim*, Disampaikan pada rapat senat terbuka dalam rangka dies natalis XII 08 Agustus 2012, hlm. 24

- 3) Keseimbangan kepentingan individu dan sosial
- 4) Keseimbangan antar ilmu dan amal.<sup>71</sup>

Jadi seseorang yang berkarakter baik memiliki pola kehidupan yang seimbang antara kebutuhan lahir dan batin, memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT , sesama manusia dan alam, dan melaksanakan setiap perbuatan berdasarkan ilmu dan mengamalkan dengan berprinsip pada kebahagiaan dunia akhirat.

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Uma Farida (2009) berjudul *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal*. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa Manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan waka kurikulum dan waka BK. Tugas manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah meliputi: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas serta Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA). 2) Manajemen kesiswaan MA

---

<sup>71</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan* ....., hlm. 4.

Darul Amanah dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yaitu: Pertama, selama tiga bulan yang akan dijadikan calon ketua OSDA mengikuti training. Kedua, seluruh siswa kelas XI MA mukim dan siswa laju yang berpotensi menjadi pengurus mengikuti pembekalan. Ketiga, debat calon ketua OSDA. Keempat, pemilihan ketua secara demokratis. Kelima, mengadakan kumpul rutin. Keenam, siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya/kegiatannya. Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu: pertama, pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala pesantren/waka kesiswaan/pembina OSDA, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri. Kedua, para pengurus mampu mengorganisir para anggotanya. Ketiga, pengurus menjadi percaya diri. Keempat, memiliki sikap adil. Kelima, mampu mengendalikan organisasi. Keenam, memiliki jiwa keikhlasan. Ketujuh, pengurus OSDA tetap berprestasi, walaupun mereka telah menjadi pengurus.

2. Penelitian Ngadono (2012) berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Athfal Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Athfal Desa Wedung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dilakukan melalui proses penanaman karakter siswa baik di kelas dan

diluar kelas, di dalam kelas pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan materi yang mengarah pada akhlakul karimah dengan melibatkan partisipasi aktif siswa melalui eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru hanya menjadi motivator dan siswalah yang mencari pemahaman secara mandiri maupun kelompok terhadap materi yang diberikan, pelaksanaan di luar pesantren meliputi kegiatan ibadah harian seperti sholat sunah dhuha dan rowatib, sholat berjamaah dhuhur dan ashar, dzikir dan doa bersama, membaca Al-Qur'an dan hadist sebelum memulai pelajaran dan membiasakan berperilaku terpuji seperti; siswa membiasakan melaksanakan hal-hal yang positif untuk berbuat kebaikan, beramal saleh, bertingkah laku sopan akan membawa siswa kepada keyakinan yang teguh dan taat menunaikan kewajiban agamanya, melaksanakan 4S yaitu senyum, salam sopan dan santun kepada sesama teman, guru dan semua yang terlibat dalam kehidupan siswa baik di pesantren, rumah maupun masyarakat. Bentuk pendekatan yang digunakan berupa pendekatan penanaman nilai, perkembangan kognitif, klarifikasi nilai dan pembelajaran berbuat, sedangkan yang dilakukan untuk menciptakan karakter akhlakul karimah siswa adalah pembinaan budi pekerti, bersikap jujur, menjaga kepercayaan..

3. Penelitian Nur Azizah, (2009) berjudul *Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes*.



Hasil penelitian menunjukkan MTs N Model Brebes telah melaksanakan manajemen kesiswaan, yang meliputi penerimaan siswa baru, pendataan kemajuan belajar siswa, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa, dan evaluasi dengan cukup baik pesantren, karena manajemen kesiswaan ternyata masih ada faktor pendukung dan penghambat, sehingga perlu ditindaklanjuti oleh semua pengelola pendidikan. Disamping itu manajemen kesiswaan mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N Model Brebes. Karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen pesantren yang dikelola dan diatur oleh kepala pesantren untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input proses dan output. Jadi, tanpa adanya manajemen kesiswaan maka output tidak mungkin bisa dihasilkan.

4. Ahmad Kustiono (2008) berjudul *Pendidikan Akhlak Di Pesantren (Study Analisis terhadap Materi Pendidikan dan Tradisi Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga)*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Materi yang diberikan sudah di pondok pesantren Al-Manar Salatiga lazim diajarkan di pondok pesantren, mengambil kitab karangan para ulama yang bermazhab syafi'i. 2) Ada beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh santri di pondok dalam pembentukan akhlak santri diantaranya pelaksanaan shalat jama'ah, shalat tahajud, riyadoh, mencuci, memasak secara berkelompok, bersalaman dan mencium tangan kyai sebagai penghormatan, panggilan

“mas" atau ”kang”. 3) Pada dasarnya materi dan tradisi yang dikembangkan di pondok pada dasarnya mempunyai relevansi dengan pembentukan akhlak santri menuju akhlakul karimah karena materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Al-Manar didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, Sedangkan tradisi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga diterapkannya Peraturan-peraturan yang dikembangkan seperti peraturan untuk membiasakan sikap ta'dzim, kewajiban shalat berjama'ah bagi santri.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang manajemen kesiswaan dan karakter namun perbedaan penelitian skripsi peneliti dengan penelitian di atas adalah pada bentuk relevansi dari manajemen kesiswaan sehingga nantinya pola pembelajaran karakter akan berbeda.

### **C. Kerangka Berfikir**

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang diciptakan dengan potensi, yaitu disebut dengan fitrah (potensi baik). Dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak adalah bahwa fitrah dalam diri dapat dikembangkan dengan pendidikan, yang kemudian dapat terbentuk akhlak manusia.

Menurut Achmadi Manusia diciptakan oleh Allah dengan diberi naluri beragama, yaitu agama tauhid. Karena itu, manusia yang tidak beragama tauhid merupakan penyimpangan atas fitrahnya. Meskipun manusia sejak awal telah dibekali dengan

potensi baik, akan tetapi berjalannya dengan waktu banyak faktor yang dapat mempengaruhi potensi baik itu menjadi potensi jahat.<sup>72</sup>

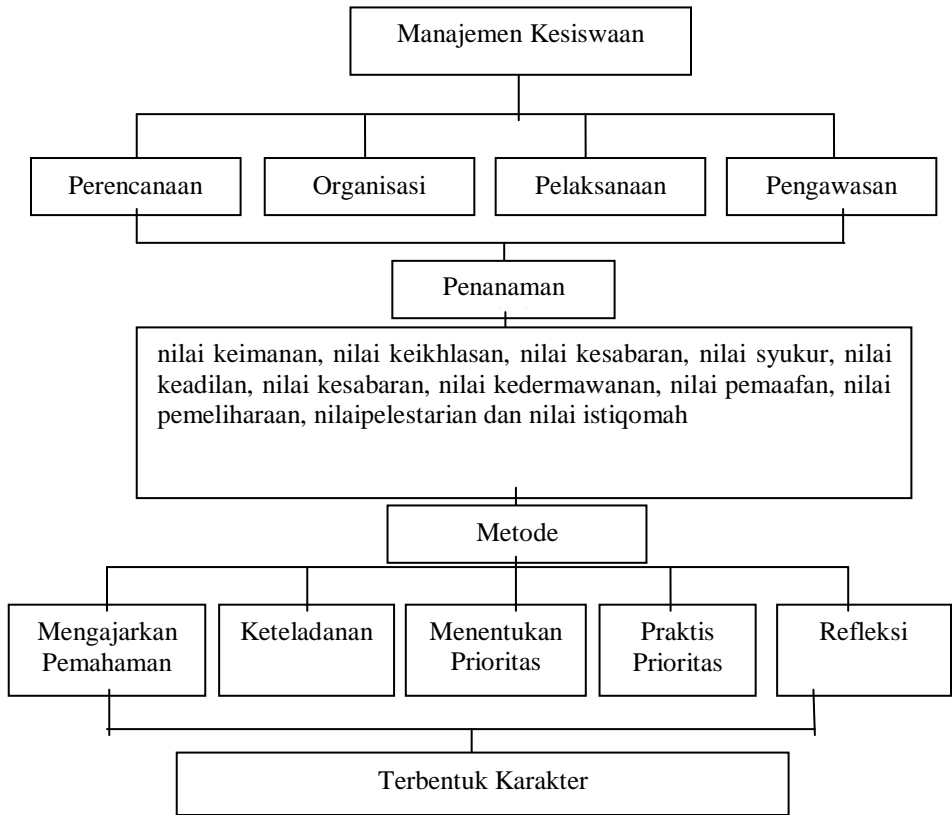
Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi baik yang ada dalam diri manusia, sehingga potensi itu tetap terjaga pada kebaikan. Fitrah baik tidak menjamin manusia akan menjadi baik selamanya, karena manusia hidup di lingkungan yang mampu mempengaruhi atau bahkan merubah fitrah tersebut. Dalam pendidikan karakter ditanamkan nilai-nilai dan karakter-karakter yang dapat mengembangkan potensi manusia.

Manajemen kesiswaan mencakup aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan santri melalui pendidikan di pesantren. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di pesantren dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di pesantren yang utama yaitu terciptanya karakter sebagai perwujudan akhlakul karimah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diilustrasikan gambar sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.47



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berbentuk kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.<sup>1</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang berupa memahami gejala aspek subjektif dari perilaku orang.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud perilaku adalah fenomena atau perilaku kepala pesantren, ustadz dan santri dalam menerapkan manajemen kesiswaan bagi pembentukan karakter dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 174

<sup>2</sup>Lexy J. M. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

### C. Jenis dan Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1.  
Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Cara memperoleh data
1	Perencanaan a. Program Kerja Jangka Pendek b. Program Kerja Jangka Panjang	Kyai, Ustadz, dan santri	Wawancara, observasi dan dokumen
2	Pengorganisasian a. Mengorganisasi Kegiatan pembinaan santri b. Mengorganisasi Kegiatan organisasi santri c. Mengorganisasikan tata tertib santri	Kyai, Ustadz, dan santri	Wawancara, observasi
	Pengaktualisaian a. Membina bakat santri b. Melaksanakan program c. Mengelola kegiatan santri	Kyai, Ustadz, dan santri	Wawancara, observasi dan dokumen
3	Pengawasan dan evaluasi a. Pengawasan dan evaluasi internal kegiatan santri b. Pengawasan eksternal kegiatan	Kyai, Ustadz, dan santri	Wawancara, observasi dan dokumen

	santri		
4	Gambaran umum pondok pesantren	Profil	Dokumen

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan.

Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### 1. *Observasi*

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah *non participant observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di pondok pesantren.

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses implementasi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, pengawasan dalam manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal. Obyek yang diobservasi adalah ustadz dan santri. Data dari observasi akan mampu

menjelaskan aplikasi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

2. *Interview* atau wawancara

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.

*interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang proses implementasi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal baik berupa perekrutan, pendataan kemajuan siswa, bimbingan dan bimbingan kedisiplinan baik dalam hal *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*

Obyek yang diwawancarai dalam penelitian ini, adalah pengasuh pesantren, pengurus pesantren, ustadz, santri, dan orang tua. Data dari *interview* akan mampu menjelaskan proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengawasan kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan gambaran umum



pesantren dan dokumen-dokumen yang terkait dengan gambaran umum dan dokumen penerapan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, jenis dokumentasinya berupa profil dan perangkat kerja pembina santri, Metode ini digunakan untuk menjelaskan gambaran umum Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, dokumen perencanaan dan bentuk dokumen evaluasi.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

##### 1. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

##### 2. Triangulasi dengan menggunakan metode

Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

### 3. Trianggulasi penyidik

Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

### 4. Trianggulasi dengan teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>3</sup>

Data trianggulasi yang peneliti gunakan adalah trianggulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*<sup>4</sup>

Jadi, maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal selain pengasuh pesantren seperti pengurus pesantren, ustadz, santri, dan orang tua di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal

## **F. Metode Analisis Data**

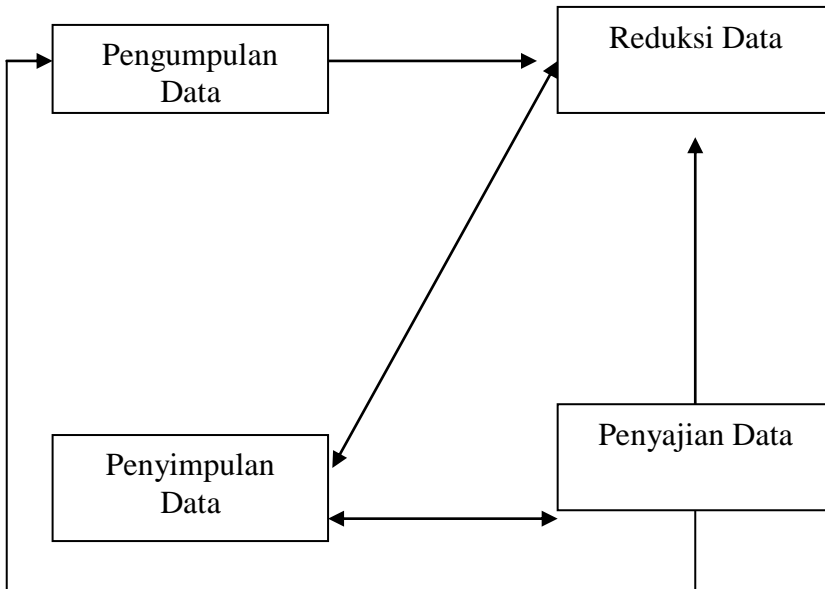
Teknik analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi

---

<sup>3</sup>Lexy J. M. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 178-179

<sup>4</sup>Lexy J. M. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 178-179

gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>5</sup> Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data.<sup>6</sup> Teknik analisis data untuk masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, digunakan berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun siklus dari keseluruhan proses analisis data oleh Miles dan Huberman digambarkan dalam skema di bawah ini.



**Gambar 3.1**  
**Siklus Proses Analisis Data**

---

<sup>5</sup>Lexy J. M. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 7

<sup>6</sup>Lexy J. M. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 103

Langkah-langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>7</sup> Pengumpulan data ini yang terkait masalah penerapan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, baik itu observasi dan wawancara tentang penerapan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.

#### 2. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.<sup>8</sup>

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* yang dilakukan pihak pesantren. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.92

<sup>8</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.92

masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai pengelolaan bimbingan mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>10</sup>

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian .....*, hlm. 95

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hlm. 95

disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti perencanaan penerimaan santri, bimbingan, pelaksanaan, bimbingan disiplin dan seterusnya.

#### 4. Penyimpulan Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hlm. 99

diteliti menjadi jelas.<sup>12</sup> Sehingga didapatkan analisis yang mendalam mengenai implikasi implementasi manajemen kesiswaan bagi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hlm. 99

**BAB IV**  
**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN**  
**KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN**  
**ASPIK KEMBANGAN KALIWUNGU KENDAL**

**A. Gambaran Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal**

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal

KH. Irfan bin KH. Musa adalah salah seorang ulama besar Kaliwungu era 1910-an. Pada tanggal 12 Februari 1919 M atau bertepatan dengan tanggal 12 Dzulhijjah 1338 H, beliau mendirikan Pondok Pesantren dengan nama *Al-Ma'hadus Salafi al-Kaumani*. Alasan beliau menamakan Ponpes tersebut dengan nama itu, karena beliau berpandangan bahwa Ponpes ini akan menjadi Ponpes salaf selamanya. Sedang nama *al-Kaumani* disandangkan sebagai pengenal bahwa Ponpes itu berada di Kp. Kauman atau daerah sekitar Masjid Al-Muttaqien Kaliwungu. Sekarang nama *Al-Ma'hadus Salafi al-Kaumani* dirubah menjadi Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Kauman atau Ponpes ASPIK Kaliwungu Kendal.

Selama kurang lebih 10 tahun mengabdikan diri untuk santri dan masyarakat, pada hari Ahad kliwon ba'da dhuhur tanggal 13 Ramadhan 1349 H atau bertepatan dengan tanggal



1 Februari 1931 M beliau dipanggil oleh Allah swt. untuk selama-lamanya. Beliau dimakamkan di Pemakaman Kp. Djagalan, Kutoharjo, Kaliwungu.

Setelah beliau wafat, kepemimpinan Ponpes diserahkan kepada KH. Ahmad Ru'yat yang masih merupakan keponakan beliau. Berkat jasa dan pengabdian KH. Irfan kepada santri dan masyarakat, hingga kini keturunan-keturunan beliau banyak yang menjadi ulama dan bermanfaat bagi masyarakat. Diantara putra-putra beliau yang menjadi ulama adalah KH. Humaidullah Irfan (Pengasuh Ponpes ASPIK periode 1968 – 1985), KH. Ibadullah Irfan (mertua KH. Dimiyati Rois), KH. Ahmad Dum Irfan (Pendiri Ponpes ARIS), KH. Abdul Aziz Irfan (Pendiri Ponpes Al-Aziziyah), KH. Fauzan Irfan (Pendiri Ponpes ASPIK) dan masih banyak lagi. Dan sampai sekarang perjuangan beliau-beliau diteruskan oleh keturunan dan penerus-penerusnya.<sup>1</sup>

## 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal

Untuk menghasilkan suatu kinerja yang efektif dan efisien maka Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dalam menjalankan kinerjanya membuat struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal yang di kutip pada tanggal 17 Januari 2016

- a. Pengasuh : - KH. M. NAJIB MUBAROK  
- Ny.Hj. AMINAH
  - b. Ketua : - LUKMAN HAKIM
  - c. Sekretaris : - M. KHABIB ZAMZAMI
  - d. Bendahara : - ZUHRI
  - e. Seksi K3 : - DONI WIJAYA
  - f. Seksi Perlengkapan: - SOLEH
3. Data Ustadz Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal
- a. KH. M. Najib Mubarak, Kaliwungu
  - b. Ny. Hj. Aminah, Kaliwungu
  - c. Kyai Abdul Ghoni, Kaliwungu
  - d. Chaidir Ahmad, Kaliwungu
  - e. Abdul Hanan, Kaliwungu
  - f. Maya, Kaliwungu
  - g. Ahmad Faisol Kaliwungu
4. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal
- a. Kamar santri putra/putri 14 KAMAR
  - b. Tabung besar 2 Sebagai penampung air
  - c. Kamar mandi 5
  - d. Kamar kecil 2
  - e. Komputer 1 Untuk keperluan pengetikan dan dokumen data
  - f. Motor 1 Untuk keperluan transportasi bersama

## **B. Manajemen Kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal**

Manajemen kesiswaan dibutuhkan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal adalah untuk mewujudkan visi misi yaitu menghasilkan anak yang berguna bagi agama masyarakat dan bangsa, manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan pembagian tugas kepada pengasuh pesantren sampai pada tata *asatid*, sehingga terjadi tata tertib yang berlaku bagi santri menuju santri yang *muttaqin*.<sup>2</sup>

Indonesia telah terpuruk di bidang pendidikan selama kurang lebih satu dekade terakhir. Hal ini menjadi tugas bersama seluruh lembaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk membangkitkan kembali dunia pendidikan. Kebangkitan dunia pendidikan harus dimulai dari hal yang terkecil dan mungkin terlupakan oleh kita bersama. Salah satu masalah yang terlupakan adalah peran serta atau keaktifan santri di luar jam mengaji.<sup>3</sup>

Semangat belajar santri ditentukan dari kepuasan mereka dalam menyalurkan bakat dan keinginannya. Faktor-faktor yang berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan santri harus dijadikan sebuah tolak ukur untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal Januari 18 Januari 2016

<sup>3</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal yang di kutip pada tanggal 17 Januari 2016

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara langsung berhubungan dengan santri dan dapat mengembangkan minat, bakat, dan keinginan santri. Prestasi demi prestasi akan terus dicetak oleh santri jika pondok pesantren memberikan dukungan yang lebih kepada santri.

Tugas utama santri di pondok pesantren adalah belajar. Kegiatan di luar pondok pesantren tentu bukan suatu batu loncatan ketika santri tidak mampu lagi belajar. Kegiatan di luar mengaji haruslah menjadi penopang yang sangat kuat terhadap kegiatan belajar di pondok pesantren.

Pengasuh dan dewan *asatid* bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan santri. Harapan utamanya adalah bagaimana santri menjadi insan beriman dan bertaqwa, terdidik, kritis, kreatif, inovatif dan selalu mengembangkan kepribadiaannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan orang lain.<sup>4</sup>

Semua kegiatan santri sudah terakomodir dan difasilitasi oleh pondok pesantren. Berkenaan dengan tugas tersebut, pengasuh sudah menentukan garis besar semua kegiatan yang boleh diikuti oleh santri, diantaranya:

1. Semua kegiatan dilaksanakan dengan izin kepala pondok pesantren dan orang tua santri;

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 18 Januari 2016

2. Semua kegiatan tidak melupakan tugas utamanya, yaitu belajar;
3. Semua kegiatan selalu berorientasi untuk pengembangan diri setiap santri;
4. Jadwal kegiatan harus disesuaikan dengan agenda kegiatan pondok pesantren;
5. Semua kegiatan sudah terencana dengan baik dan matang.
6. Semua kegiatan tidak menyebabkan ekses negatif baik untuk Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, maupun untuk yang lainnya.<sup>5</sup>

Kesiswaan yang begitu urgen membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membentuk karakter Islami santri karena tanpa adanya manajemen yang baik maka akan kecenderungan santri akan mengalami dekadensi moral dan jauh dari ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan dengan melakukan program-program kesiswaan baik yang berada dibawah naungan pengasuh seperti proses penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatannya lainnya. Atau dibawah pembinaan kepengurusan seperti kegiatan tes, hari besar agama dan sebagainya.<sup>6</sup>

Manajemen berarti tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang berkaitan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 22 Januari 2016

<sup>6</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal Januari 18 Januari 2016

dengan sebuah lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal yaitu pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam segala yang ada dalam pondok pesantren, baik itu formal maupun non formal. Kedua dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.<sup>7</sup>

Bentuk manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dalam mencapai tujuan adalah melalui penerapan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumberdaya yang tersedia yang pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau evaluasi terhadap semua program kerja kesiswaan dengan pengaturan yang baik oleh para profesional untuk mengeliminasi pemborosan (efisien) dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia meningkatkan pencapaian (keefektifan)

#### 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal bertupa program jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh dan *asatid* diantaranya:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kyai Abdul Ghoni, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 28 Januari 2016

a. Program Kerja Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, diantaranya:

- 1) Menyusun program kerja.
- 2) Menyusun jadwal kegiatan setiap kegiatan belajar.
- 3) Membuat Tata Tertib Santri.
- 4) Menyusun pengurus dan pembina.
- 5) Membuat skor sanksi setiap pelanggaran santri.
- 6) Membina santri yang bermasalah.
- 7) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri.
- 8) Menjalin hubungan baik dengan orang dan pondok pesantren lain.<sup>8</sup>

b. Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun 2 – 5 tahun, diantaranya:

- 1) Membangun pondok pesantren yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku;
- 2) Mencetak santri yang berakhlakul karimah dan berprestasi;

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 22 Januari 2016

- 3) Mengembangkan kepribadian santri sesuai Ajaran Islam Ahlussunah Wal Jammah dan sesuai kurikulum yang berlaku;
- 4) Mendata dan memberdayakan seluruh alumni Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.<sup>9</sup>

Program perencanaan yang menjadi agenda tahunan Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal adalah melaksanakan penerimaan santri baru dengan mengadakan perencanaan kesiswaan, Perencanaan kesiswaan Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal menyiapkan program pondok pesantren kepada lapisan masyarakat, sehingga mereka tertarik untuk mondok di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.

Penerimaan santri baru merupakan agenda rutin pada setiap tahun bagi Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal. Dalam penerimaan santri baru Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: penentuan persyaratan santri yang akan diterima, waktu dan tempat pendaftaran, sistem penerimaan santri baru.

Sistem penerimaan santri baru yang digunakan Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan tidak ada kriteria khusus, bagi calon yang kepingan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 22 Januari 2016



mengaji di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dan mau mengikuti aturan pondok pesantren akan diterima, biasanya calon santri di antarkan orang tua untuk mendaftar dan *sowan* kepada pengasuh

Setelah santri di terima kemudian memetakan dan dikelompokkan dalam rangka untuk mengelompokkan santri dalam setiap kelasnya berdasarkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dan membaca kitab calon santri untuk ditempatkan pada kelompok *jurumiyah*, kelompok *mutamimah* dan kelompok *al-fiah*, agar lebih mudah dalam memberikan layanan dan bimbingan belajar dan akhlakul karimah terhadap kelompok tersebut.<sup>10</sup>

## 2. Organisasi

Agar penanganan yang lebih baik maka dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an dan kitab kuning dan ilmu yang alat yang dikuasai, Selain itu juga dibuat *job description* yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh sebagai penanggung jawab, dewan *asatid* yang bertanggung jawab terhadap kegiatan santri dalam mengaji dan diluar mengaji, ketua kamar yang bertanggung jawab perilaku santri di dalam kamar yang di tinggali dan pengurus santri yang bertugas menyelesaikan masalah yang dialami santri terutama pembinaan kenakalan yang dilakukan santri, semua yang diberi tugas harus memberikan laporan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 22 Januari 2016

kepada pengasuh setiap bulan pengasuh pondok pesantren untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Lebih dari itu semua, pihak pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan karakter santri di dalam maupun diluar pondok pesantren.<sup>11</sup>

### 3. *Actuating*

Pengarahan atau aktualisasi yang dilakukan Pengasuh, dewan *asatid* dan pengurus di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dengan melaksanakan program yang sudah ada dalam rangka pembiasaan keagamaan dan kegiatan PHBI untuk menanamkan karakter kepada santri sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Kegiatan santri pada dasarnya di bagi menjadi dua yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di Pesantren setiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren.

Mengenai materi yang sudah lazim diajarkan di pondok pesantren, Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal mengambil kitab-kitab karangan para ulama yang bermazhab syafi'i. Dan untuk dapat memahami kitab tersebut para santri yang duduk pada kategori kelas *awaliyah* dibekali dengan materi penguasaan nahwu (tata

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 22 Januari 2016

<sup>12</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 22 Januari 2016

bahasa), sorof (etimologi), misalnya kitab *al-Jurumiah*, *al-Imriti*, dan *al-Fiyah* serta *Amsilatul Tasrifiyah* (sebuah kitab kecil yang membahas dari segi etimologi). Setelah itu santri dituntut untuk menerapkannya dalam pemahaman pada teks-teks kitab klasik yang meliputi fikih, ushul fikih, hadits, tafsir, tasawuf, tauhid serta tarikh.<sup>13</sup>

Sistem aktualisasi pembelajaran yang digunakan di pesantren ini adalah sistem bandongan atau dikenal juga dengan sistem *weton*. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara lima sampai dengan limaratus) santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Dalam sistem bandongan, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kalimat-kalimat secara cepat, dan tidak menterjemahkan kata-kata yang mudah. Dengan cara ini, kyai dapat menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam jangka waktu yang singkat. Sistem bandongan ini lebih efektif diterapkan kepada santri tingkat menengah dan tingkat tinggi.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal Januari 18 Januari 2016

Sistem lain yang diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal adalah sistem *sorogan*. Sistem ini menekankan kepada bimbingan secara individual. Sistem sorogan ini merupakan sistem yang sangat sulit, karena dituntut adanya kedisiplinan, kesabaran, kerajinan, ketaatan yang intens dari setiap murid yang mengikutinya. Di samping itu banyak yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya memantapkan diri pada tingkat selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai bahan pelajaran pada sistem sorogan inilah yang dapat memetik keberhasilan pada sistem bandongan di pondok pesantren. Sistem sorogan dinilai lebih efektif sebagai sistem pendidikan pada taraf permulaan santri mengikuti pendidikan di pondok pesantren.

Selain metode (Bandongan dan sorogan) yang menjadi ciri khas pesantren di atas, Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal juga menggunakan beberapa metode lain yang dianggap relevan dan dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Seperti metode *musyawarah* (diskusi), *takror* (pengulangan pelajaran oleh siswa dilakukan secara bersama dalam satu kelas), *muhafadzoh* (menghafalkan) dan *tadribat*.

Metode diskusi disajikan dengan cara mengajak para siswa (santri) membahas masalah-masalah-masalah tertentu secara kelompok biasanya harus menyampaikan hasil

musyawarah kelompoknya, kemudian dibahas bersama dengan hasil kelompok lain. Metode ini biasanya digunakan bila materi pelajaran terdapat banyak kesulitan dan perlu dibicarakan bersama.

Metode *takror* adalah metode mengajar dengan cara mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan pada siang hari kemudian kegiatan takror dilakukan pada malam hari. Materi yang dibahas sama persis dengan materi yang disampaikan guru pada siang hari. Metode ini dipakai untuk setiap materi pelajaran. Jadi tidak ada satupun materi pelajaran yang tidak dibahas kembali metode ini.

Metode *muhafadzoh* adalah metode mengajar yang ditempuh dengan cara santri disuruh menghafalkan materi pelajaran yang diberikan guru. Materi yang dihafalkan biasanya berupa syair-syair yang disertai dengan terjemahannya. Pada metode ini siswa diharuskan mampu menghafal materi pelajaran dalam batas waktu tertentu. Biasanya siswa disuruh ke depan kelas untuk menghafalkan materi pelajaran tertentu dan guru mencatat setiap kemajuan yang dicapai oleh santri.<sup>14</sup>

Sedangkan, metode *tadribat* adalah metode yang ditempuh dengan cara guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa (santri) pada setiap materi pelajaran. Biasanya

---

<sup>14</sup> Observasi di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 18-31 Januari 2016

metode ini diberikan jika satu pokok bahasan selesai, baik di dalam kelas secara langsung maupun berupa pekerjaan rumah.

Beberapa metode pengajaran yang disampaikan sebagaimana dijelaskan di atas, mempunyai ciri khas baik dalam tujuan dan fungsinya maupun cara penggunaannya. Jika metode-metode yang diterapkan dalam pesantren tersebut dikaitkan dengan metode mengajar secara umum (dalam pendidikan umum), maka akan ditemukan beberapa kesesuaian meskipun tidak berarti sama sekali.

Metode *bandongan* sebagai ciri khas metode pengajaran di pesantren yang teknik penyampaiannya dengan cara guru membacakan kitab dan santri hanya mendengarkan, menyimak dan mencatat hal-hal penting meskipun kadang-kadang kurang tahu betul yang diterangkan oleh guru, ada kemiripan dengan metode ceramah yang dipakai dalam pendidikan persekolahan pada umumnya.

Perbedaannya adalah, kalau metode ceramah biasanya murid diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, tetapi metode *bandongan* guru sama sekali tidak memberi kesempatan untuk bertanya, sehingga bisa saja terjadi setelah usai pelajaran ada siswa yang tidak paham sama sekali tentang pelajaran yang diberikan guru.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 18-31 Januari 2016

Yang merupakan metode khas pesantren ini adalah metode *sorogan*. Metode ini memang agak kurang relevan jika diterapkan dalam pengajaran di sekolah umum. Walaupun metode ini cukup efektif dalam mentransferkan setiap materi pelajaran dan melatih setiap siswa untuk disiplin dan tanggung jawab secara pribadi namun sangat membutuhkan banyak waktu, karena setiap siswa harus ditangani secara sendiri-sendiri. Dan itu akan membutuhkan banyak biaya, disamping muatan kurikulum juga memungkinkan untuk tidak terselesaikan dengan tuntas.<sup>16</sup>

Adapun metode-metode yang lain, seperti *musyawarah*, *takror*, *muhafadzoh*, dan *tadribat*, karena sedikit banyak merupakan metode yang mengacu pada metode pengajaran pada umumnya, maka sudah barang tentu banyak kesamaan-kesamaan meskipun tidak semuanya relevan jika diterapkan pada sistem pengajaran pada sekolah umum. Misalnya adalah metode *takror* dan *muhafadzoh*, metode mengulang-ulang pelajaran secara mendetail seperti diatas jarang diterapkan di sekolah formal pada umumnya, karena terlalu banyak makan waktu di mana hal ini akan menghambat tercapainya target kurikulum.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 18-31 Januari 2016

<sup>17</sup> Wawancara dengan Abdul Hanan, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 3 Februari 2016

Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal yang mencirikan salafiyahnya ada beberapa kitab yang secara langsung maupun tidak langsung berisi tentang materi-materi akhlak yang dijadikan materi pembelajaran pendidikan akhlak santri. Kitab yang banyak mengandung materi tentang akhlak yang diajarkan di pondok Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal adalah kitab *Ta'lim al-Mutta'allim* karangan Imam al-Zarnuji yang berisi tentang etika-etika dalam mencari ilmu.<sup>18</sup>

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal:

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri santri. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh santri dan berubahnya nilai-nilai santri yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan, pendekatan ini biasa dilakukan Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dalam kegiatan kerja bakti dan tali Kasih kepada teman yang kena musibah.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Abdul Hanan, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 3 Februari 2016



b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan kognitif, karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong santri untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral.

Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. *Pertama*, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong santri untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir.

Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan materi pelajaran kepada santri Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal terutama materi yang terkait dengan ibadah dan akhlak.<sup>19</sup>

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu santri dalam mengkaji afektif dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Abdul Hanan, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 3 Februari 2016

Tujuan pendekatan ini adalah: *pertama*, untuk membantu santri untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, untuk membantu santri dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, membantu santri supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Pendekatan ini biasa dilakukan di Pondok Pesantren AspiK Kembangan Kaliwungu Kendal dalam melatih tanggung jawab dalam melakukan piket, kerja sama dalam pembelajaran, kepanitiaan acara hari besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman.<sup>20</sup>

d. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan berdasarkan pendekatan ini, pertama memberi kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong santri untuk

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Abdul Hanan, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren AspiK Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 3 Februari 2016

melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesamanya.

Pendekatan ini biasa dilakukan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dalam rangka bersih-bersih lingkungan sekitar, menyantuni yatim piatu dan kegiatan sosial lainnya yang di adakan oleh pihak pondok pesantren.

Selain itu Shalat merupakan suatu bentuk ritual yang harus dikerjakan oleh umat Islam sebagai bukti ketaatan hamba dengan Tuhannya. Karena shalat merupakan suatu bentuk ritual, maka dalam menanamkan pendidikan shalat juga harus dilakukan dengan cara latihan dan pembiasaan. Metode latihan merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan latihan yang berulang-ulang, untuk mendapatkan ketrampilan, ketangkasan dan profesionalisme.<sup>21</sup>

Selanjutnya tradisi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal adalah seperangkat perilaku yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.

Hubungan antara kiai dan santri, asatid dan santri, pengurus dan santri sangat erat. Kepala pondok sendiri

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Abdul Hanan, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 3 Februari 2016

mengemukakan bahwa kiai adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberi ilmu kepada para santri dan mendapat kepercayaan dari orang tua santri untuk mendidik mereka. Hal ini direalisasikan apabila santri akan pulang harus ijin atau mohon restu kepada kyai.<sup>22</sup>

Hubungan santri dengan masyarakat sekitar adalah tetangga. Dalam hubungan ini, santri boleh mengikuti kegiatan masyarakat apabila kegiatan itu mendukung tujuan santri datang ke pesantren. Mereka mengikuti kegiatan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengalaman. Para ustadz dan pengurus pondok pesantren juga merupakan dewan harian yang mendukung terlibat di dalamnya dalam menjalankan roda kegiatan pendidikan Pondok.<sup>23</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal terdapat beberapa kebiasaan kegiatan sebagai bentuk kegiatan kesiswaan yang dilakukan oleh santri antara lain :

- a. Dalam bentuk ibadah
  - 1) Shalat jamaah
  - 2) Shalat malam (tahajjud), sholat dhuha
  - 3) Membaca al-Qur'an

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 5 Februari 2016

<sup>23</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 5 Februari 2016

- 4) Bentuk-bentuk Riyadhoh, seperti puasa Dalaail al-Khairot, puasa dalail al-Qur'an, puasa sunnah, puasa ijazah dan lain-lain.
- b. Kebiasaan sehari-hari
    - 1) Memasak secara berkelompok
    - 2) Mencuci perkakas dan pakaian sendiri
    - 3) Senantiasa memakai sarung, dan peci.
  - c. Hubungan dengan orang lain
    - 1) Bersalaman dan mencium tangan kyai sebagai penghormatan.
    - 2) Panggilan "mas" atau "kang" untuk santri senior
    - 3) Panggilan sesama teman dengan sebutan "kang"
    - 4) Dan lain-lain
  - d. Tradisi mingguan, bulanan, tahunan
    - 1) Membaca sholawat nariyah yang dipandu oleh pengasuh setiap malam selasa.
    - 2) Membaca sholawat al-Barjanji malam jum'at.
    - 3) Ziarah ke makam setiap hari kamis sore.
    - 4) Istighotsah setiap jumat awal bulan.
    - 5) Khaul setiap tahun.
  - e. Dan masih banyak kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan santri terutama dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal,

akan tetapi bersifat individual, orang-orang tertentu yang melakukannya.<sup>24</sup>

Secara kronologis kegiatan atau aktivitas santri Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal selama 24 jam dapat di lihat pada tabel berikut ini:<sup>25</sup>

Tabel 4.1  
Kegiatan Harian Santi  
Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	04.00 WIB	Menyiapkan gelaran karpet dan tikar untuk mengaji Al Quran bagi Santri	
2	04.30 WIB	Shalat Subuh Berjama'ah dan ngaji alquran	Jum'at : Ziaroh ke Makam KH. Fauzan Irfan setelah Shalat Subuh
3	07.00 WIB	Merapikan kembali karpet dan tikar dan ngaji tafsir bagi yg sudah tidak sekolah	Jum'at : Ro'an / Kerja Bakti
4	07.30 WIB	Makan Pagi dan Berangkat Madrasah / Sekolah	
6	15.30 WIB	Shalat Ashar Berjama'ah	
7	16.00 WIB	Berangkat Madrasah Diniyah Sore	
8	17.30	Makan Sore	

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 5 Februari 2016 dan Observasi di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 8-14 Februari 2016

<sup>25</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal yang di kutip pada tanggal 5 Februari 2016

	WIB		
9	18.00 WIB	Shalat Maghrib Berjama'ah dan ngaji kitab kuning	
10	18.30 WIB	Tadarus Al-Qur'an Bersama	Malam Jum'at : Membaca Yasin, Waqi'ah dan ShalawatNariyah
12	19.15 WIB	Shalat Isya' Berjama'ah	
13	19.45 WIB	Mengaji Kitab Kuning	Malam Jum'at : Khitobah dan Membaca Barzanji / Diba'i
14	20.30 WIB	Belajar dan Istirahat	

Dari data di atas maka dapat kita ketahui bahwa kegiatan yang paling pokok adalah belajar di kelas sesuai dengan jenjangnya. Sedangkan pada sore hari para santri diwajibkan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah (KBM Maddin) Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal sebagai program kurikulum Ma'had. Pengajar dari santri yang sudah lulus dari Madrasah Diniyyah. Disamping kegiatan harian juga ada kegiatan yang sifatnya mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Jadwal kegiatan tersebut tertera dalam tabel dibawah ini:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal yang di kutip pada tanggal 5 Februari 2016

Tabel 4.2  
Kegiatan Mingguan  
Santri Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

Jam/Waktu	Jenis Kegiatan
Ahad pagi 05.00 – 08.30	Pengajian bandongan & jamaah Sholat dhuha
Ahad 09.00 – 12.00	Pelatihan Menjahit, Sepak Bola
Senin 19.45 – 21.00	Albarjanji antar kamar
Kamis 16.30 – 17.30	Ziarah ke makbaroh
Kamis 18.00 – 20.00	Mujahadah kubro
Jum'at 05.00 – 06.00	Mujahadah as-ma'ul husna
Jum'at 14.00 – 17.00	Pelatihan Menjahit, Sepak Bola
Jum'at 15.30 – 17.15	Pengajian bandongan
Jum'at 19.45 – 21.00	Khitobah antar kamar

Tabel 4.3  
Kegiatan Bulanan  
Santri Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

Waktu	Jenis Kegiatan
Setengah bulan sekali	<i>Khitobah</i> & membaca <i>Al-Barjanji</i> umum ( <i>kubro</i> )
Satu bulan sekali	Pertemuan pengurus
Tiga bulan sekali	Pertemuan pengasuh, pengurus dan seluruh santri
Enam Bulan Sekali	<i>Imtihanul Awwal (test) Maddin</i> (Robi'ul awal & Sya'ban)



Tabel 4.4  
Kegiatan Tahunan  
Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal

NO	Jenis Kegiatan
1	Penerimaan santri baru pada tiap-tiap tahun pelajaran baru
2	Pada tiap bulan Sya'ban diadakan pengajian akbar ( <i>Akhirussanah</i> ) Pertemuan wali santri dan ramah-tamah dengan wali santri
3	Bersama-sama dengan <i>akhirussanah</i> diadakan <i>Khoul</i> KH. Fauzan Irfan
4	Satu tahun sekali diadakan pertemuan dan ramah tamah santri alumni
5	Setiap dua tahun diadakan reformasi struktur ma'had serta programnya. <i>Training centre</i> pembekalan santri <i>alumni (mutakhorij)</i> dalam eksistensinya dimasyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas para santri disamping mendapatkan pendidikan formal juga diberikan pelajaran tambahan seperti pendidikan keterampilan, berpidato, Olahraga. Semua itu dimaksudkan untuk mendidik para santri agar terampil dalam berbagai bidang. Lebih dari itu yang seniorpun tetap mendapat bimbingan dan pengarahan dari pengasuh untuk meningkatkan kemampuannya dalam membimbing adik-adiknya.

Selain bentuk tradisi dan kebiasaan tersebut di atas, Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal terutama dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal juga diterapkan tata tertib dan peraturan yang mengikat kepada semua santri, untuk lebih jelasnya lihat peraturan dan tata tertib (terlampir).

Karena keadaan santri sangat majemuk, dalam arti berasal dari berbagai penjuru tanah air, untuk menghindari timbulnya rasa kedaerahan atau provinsialisme yang tidak sehat di kalangan para santri Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, maka mereka di dalam asrama dicampur atau dibaurkan dengan santri dari daerah lain. Untuk mengontrol kedisiplinan santri dalam mematuhi tata tertib pondok pesantren, pengurus mengadakan absensi setiap hari.

Mengenai perizinan, para santri tidak diperkenankan meninggalkan komplek pondok pesantren kecuali telah mendapatkan surat izin dari pengurus yang telah ditandatangani oleh pemimpin. Sedangkan untuk santri putri harus diketahui oleh pengasuh. Izin keluar hanya diberikan pada hari jum'at (hari libur). Untuk izin pulang ke rumah, hanya diberikan minimal satu bulan sekali, kecuali telah di jemput

orang tuanya atau orang yang telah diberi kuasa olehnya (wali).<sup>27</sup>

Dengan adanya berbagai tata cara atau peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut, menuntut para santri agar hidup teratur, bersih, disiplin, punya rasa tanggung jawab, suka kebersamaan dan menjauhkan dari sifat individualisme. Kesemuanya itu adalah merupakan salah satu usaha mendidik, membimbing, merealisasikan apa yang telah di peroleh santri Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan pengasuh, dewan asatid dan pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan melakukan pengawasan santri setiap harinya melalui laporan dari ketua kamar, pengurus asatid yang akhirnya diterima oleh pengasuh, juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk menanyakan dan berdialog dengan orang tua.<sup>28</sup>

Kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan oleh pengasuh, dewan asatid dan pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal yang terlibat dalam kegiatan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pada tanggal 5 Februari 2016

<sup>28</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal Januari 18 Januari 2016

kesiswaan yaitu dengan cara mengontrol atau meninjau langsung, seperti peninjauan langsung aktifitas-aktifitas santri. Selain itu juga dilakukan juga melalui kegiatan penelaahan laporan tertulis, mencermati laporan lewat lisan dari beberapa santri yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>29</sup>

Selanjutnya untuk melakukan pengawasan kinerja asatid dan pengurus Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal, pengasuh pondok pesantren melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Monitoring dan evaluasi di laksanakan secara keseluruhan meliputi segenap civitas pondok pesantren.
- b. Monitoring atau pengendalian ini di lakukan dengan menggunakan laporan tertulis atau menggunakan rapat. Dalam rapat pondok pesantren melakukan evaluasi
- c. Monitoring dilakukan dengan memantau secara langsung kegiatan yang ada di pondok pesantren kemudian menanyakan kepada asatid dan melihat catatan- catatan yang ada di pondok pesantrennya serta bertanya kepada santri.<sup>30</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemajuan prestasi belajar para santri di pondok pesantren, maka pengasuh pondok pesantren sebagai manajer pendidikan

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal Januari 18 Januari 2016

<sup>30</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal Januari 18 Januari 2016

setiap satu semester mengadakan kontrol dan evaluasi dengan dewan asatid dan wali murid sebagai laporan dan masukan prestasi anaknya dalam proses pendidikan dan bimbingan dalam belajar baik di pondok pesantren maupun di rumah, ini dilakukan lewat pertemuan dan rapat dari semua orang tua murid yang telah terprogram oleh pondok pesantren. Kerjasama antara kedua belah pihak yaitu pondok pesantren dan wali murid untuk mengadakan respon dan evaluasi.<sup>31</sup>

Menurut Muhammad Faqih, Peran Pengasuh di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat baik dengan mengatur kegiatan-kegiatan kesiswaan baik dalam kegiatan shalat berjamaah, membaca al-Qur'an maupun mengaji.<sup>32</sup> Begitu juga menurut Sholikun peran kegiatan kesiswaan sangat besar dengan membantu santri terbentuk karakter yang lebih baik.<sup>33</sup> Pengasuh juga menyediakan sarana dan prasarana meskipun sederhana dan daya dukung terhadap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan dan pengawasan.<sup>34</sup>

Disamping itu daya dukung pondok pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan bagi pembentukan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal Januari 18 Januari 2016

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muhammad Faqih, Santri Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 20 Februari 2016

<sup>33</sup> Wawancara dengan Sholikun, Santri Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 20 Februari 2016

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ahmad Faisol, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 11 Februari 2016

karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sangat tinggi, dengan melakukan kerja sama dengan masyarakat sehingga nantinya anak tersebut dapat dipercaya dan dinilai baik oleh masyarakat.<sup>35</sup> Kerja sama guru-guru dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan begitu juga orang tua yang terlibat dalam proses manajemen kesiswaan yang dilakukan seperti bapak dan ibu guru diberikan tugas untuk memantau santri untuk taat kepada ajaran Islam sehingga santri berkarakter Islami.<sup>36</sup>

Demikian juga menurut Kyai Abdul Ghoni. Daya dukung pondok pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sudah cukup baik dalam membentuk karakter dengan memberikan pembelajaran yang bersifat Islami seperti materi salafi, imam falaf (kitab kuning) selain itu adanya tempat ibadah yang dekat akan lebih mempermudah membentuk karakter Islami santri, akan ketika anak diluar pondok pesantren maka membutuhkan peran orang tua dalam membentuk karakter orang tua.<sup>37</sup>

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal telah mengarah pada

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ahmad Faisol, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 11 Februari 2016

<sup>36</sup> Wawancara dengan KH. M. Najib Mubarak, Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal Januari 18 Januari 2016

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kyai Abdul Ghoni, Ustad Pengasuh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal , pada tanggal 28 Januari 2016

penciptaan santri yang memiliki karakter muttaqqin yang mempunyai dimensi vertikal dan horisontal yang komprehensif dalam kehidupan.

### **C. Analisis Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal**

#### **1. Analisis Perencanaan Manajemen Kesiswaan bagi Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal**

Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tugas untuk mendidik santrinya mempunyai karakter Islami yang kuat sebagai mengaktualisasi visi dan misinya yang mengarah terciptanya santri yang beriman, bertaqwa dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi sehingga Islam dijalankan oleh santri secara komprehensif. Untuk menciptakan hal tersebut Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal mengelola kegiatan santri di bawah naungan pengasuh dan dewan *asatid*. Butuh perencanaan yang matang dalam menggali potensi santri dan mengarahkannya kepada pembentukan karakter Islami dan hal ini dilakukan oleh pengasuh dan dewan *asatid*. Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dengan merancang kegiatan harian, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang agar nantinya proses

pembinaan siswa dapat tercapai dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam visi dan misi.

Program perencanaan harian yang dilakukan oleh pengasuh dan dewan asatid Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dengan mengecek kehadiran dan kegiatan santri menunjukkan peran pengasuh dan dewan asatid terencana dengan sistematis, begitu juga dengan perencanaan program jangka pendek yang dilakukan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun dengan mengelola kegiatan pembelajaran, membuat tata tertib, mengelola santri bermasalah, , bekerja sama dengan pondok pesantren lain menunjukkan pengasuh dan dewan *asatid* Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal merancang perencanaan dengan rinci dan tepat arah.

Perencanaan tahunan khususnya proses penerimaan santri baru dan mengelolanya merupakan salah satu hal yang juga direncanakan oleh pengasuh dan dewan asatid agar nantinya mendapat in put yang baik dari santri yang berlatar belakang yang berbeda.<sup>38</sup>

Di setiap lembaga pendidikan berbeda dalam menentukan sistem penerimaan siswa baru, di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sistem penerimaan santri berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an dan kitab kuning dan ilmu yang alat yang dikuasai. Ini

---

<sup>38</sup> Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang:IKIP Semarang Press, 2002), hlm. 127.



sudah sesuai dengan pendapat Harbangan Siagian dalam buku *Administrasi Pendidikan, Suatu Pendekatan Sistemik* yang menyatakan bahwa sistem penerimaan siswa baru yang pertama adalah berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut.<sup>39</sup>

Setelah siswa di terima kemudian memetakan dan dikelompokkan dalam rangka untuk mengelompokkan kelompok berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an dan kitab kuning dan ilmu yang alat yang dikuasai dalam setiap kelasnya agar lebih mudah dalam memberikan layanan dan bimbingan terhadap kelompok tersebut.

Santri merupakan individu yang mempunyai latar belakang dan dasar karakter yang berbeda, maka proses pembimbingan dilakukan di kelas harus disesuaikan dengan perkembangan anak tersebut sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Isra' 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا  
(الإسراء: ٨٤).

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya”. (Al-Isra' 84).<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: Satya Wacana., 2006), hlm. 101-102.

<sup>40</sup> Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 437.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing proses pembelajaran atau bisa dikatakan proses pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan santri. Dalam penanganan santri. Pengasuh dan dewan *asatid* perlu melakukan pemantauan, pengawasan, dan pembinaan. Setiap penyimpangan harus segera kita koreksi, pengendalian yang baik akan sangat bermanfaat dalam hal efisiensi waktu.

Menurut Hendyat Soetopo dalam kelompokan siswa ada 5 macam antara lain:

a. *Friendship Grouping*

Pengelompokan siswa didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar siswa itu sendiri. Jadi dalam hal ini siswa mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk di jadikan sebagai anggota kelompoknya.

b. *Achievent Grouping*

Pengelompokan siswa didasarkan pada prestasi yang di capai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah.

c. *Aptitude Grouping*

Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki siswa itu sendiri.

d. *Attention or Interest Grouping Intelligence*

Pengelompokan siswa didasarkan pada perhatian atau minat yang didasari kesenangan siswa itu sendiri. Pengelompokan ini didasari pada adanya siswa yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun siswa tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

e. *Intelligence Grouping* adalah Pengelompokan siswa didasarkan pada hasil tes.<sup>41</sup>

Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal pengelompokan siswanya *intelligence grouping* karena pada dasarnya lembaga ini adalah lembaga Islam yang berbasis salafi maka penguasaan bahasa arab untuk memahami kitab kuning menjadi penting yang nantinya ajaran dalam kitab kuning tersebut mampu ditanamkan nilai-nilainya pada santri sehingga latar belakang dan karakter dasar yang jadi pertimbangan sehingga nantinya pola pembinaan akan lebih mudah dan sesuai.

Selanjutnya perencanaan pencapaian tujuan kegiatan jangka panjang dalam kurun 2 – 5 tahun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dengan membangun pesantren yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku, mencetak santri yang berprestasi, mengembangkan kepribadian siswa sesuai Ajaran Islam Ahlussunah Wal Jammah dan sesuai Kurikulum yang

---

<sup>41</sup> Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 2009), cet II, hlm. 90-91

berlaku, mencetak siswa yang mempunyai kemampuan baik dan mendata dan memberdayakan seluruh alumni Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal merupakan satu rencana yang digarap dengan matang sebagai satu wujud rencana dalam mewujudkan visi misi.

Berbagai perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.<sup>42</sup> Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada pada Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud karakter Islami pada diri siswa.

## 2. Analisis Organisasi Manajemen Kesiswaan bagi Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang pengasuh harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja di bidang tugas-tugas administratif semata, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan

---

<sup>42</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 50.

dewan *asatid*, pengurus pondok pesantren, serta para santri untuk membentuk karakter sehingga keberhasilan pesantren terwujud.

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.<sup>43</sup>

Upaya pengorganisasian dalam rangka membentuk karakter siswa dilakukan oleh pengasuh dan dewan *asatid* Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dengan membuat *job discription* yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, dewan *asatid* sebagai penanggung jawab, pengurus pondok pesantren bertanggung jawab terhadap kegiatan harian santri dan ketua kamar yang bertanggung jawab terhadap kegiatan harian santri di kamar bertugas menyelesaikan masalah yang dialami siswa terutama pembinaan kenakalan yang dilakukan siswa, semua yang diberi tugas harus memberikan laporan kepada pengasuh setiap bulan untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Lebih dari itu semua pihak pondok pesantren

---

<sup>43</sup> F.X. Soedjadi, *O&M (Organization and methods) Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Haji Masgung, 2002), hlm. 17.

bertanggung jawab memperhatikan karakter siswa di dalam maupun diluar sekolah.

Penentuan *job description* yang diarahkan pada pemberian motivasi-motivasi kepada santri mereka telah dilakukan dengan baik, karena pemberian motivasi tidak hanya di dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi di dalam sekolahan dan luar sekolah melalui bantuan guru. Permasalahan-permasalahan yang diungkapkan untuk dijadikan bahan pemberian motivasi tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, akan tetapi terkait juga dengan kehidupan sehari-hari santri, baik di sekolah maupun di rumah, terutama berkaitan dengan masalah psikologi, ibadah, dan akhlak.

Pemberian motivasi kepada santri memang sangat diperlukan sehubungan dengan interaksi santri dengan lingkungan sekitar, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Hal ini disebabkan karena semua manusia – tidak terkecuali santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri dan orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk belajar.

### 3. Analisis Aktualisasi Manajemen Kesiswaan bagi Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud.<sup>44</sup>

Pengarahan atau aktualisasi yang dilakukan pengasuh dan dewan asatid bagi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dengan melaksanakan program yang sudah ada dalam rangka pembiasaan keagamaan untuk menanamkan karakter kepada siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengarahan atau aktualisasi ini lebih mengedepankan pembentukan karakter siswa, baik pengasuh, dewan asatid, pengurus pondok pesantren, sampai ketua kamar bekerja untuk menciptakan hal tersebut dan kerja tersebut sudah menjadi rutinitas yang menjadi kewajiban dari sumber daya

---

<sup>44</sup> Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, ( Jakarta: Gladia Indonesia, t.th), hlm. 166.

yang ada dalam Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sehingga terwujud generasi yang muttaqin.

Sebagaimana yang diungkapkan H.A.R. Tilaar untuk mempersiapkan sumberdaya yang unggul perlu adanya kesiapan dari para pengelola pendidikan, yaitu dengan kiat-kiat pengembangan keunggulan *participatory*. Prinsip-prinsip yang harus dikembangkan antara lain:

- a. Disiplin yang tinggi, seorang manajer dan pengelola yang bertanggung jawab harus mempunyai pengabdian terhadap tugas dan pekerjaannya, dengan kata lain harus mempunyai visi jauh kedepan dan inovatif, seorang manusia unggul adalah yang selalu gelisah dan mencari yang baru sehingga bisa menemukan sesuatu hal yang benarbenar berfungsi dan berguna untuk semua.
- b. Tekun, ulet dan jujur, yaitu selalu memfokuskan perhatian tugas dan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya atau suatu usaha yang sedang dikerjakan serta tidak mudah putus asa dan jujur pada diri sendiri dan orang lain, maka semua itu akan membawa kepada suatu kemajuan terhadap pekerjaannya dalam mencari yang lebih baik dan bermutu.<sup>45</sup>

Seperti telah dijelaskan diatas, penyelenggara dan pengelola pendidikan di pondok pesantren diharapkan harus bisa melaksanakan prinsip-prinsip pengembangan keunggulan

---

<sup>45</sup> H.A.R Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 57



*partisipatoris*, hal tersebut didukung dengan adanya sumberdaya yang berkualitas yaitu tersedianya tenaga pengajar yang profesional sesuai bidangnya masing-masing serta siswa yang berkompentensi, peran serta dan tanggung jawab pengasuh, dewan asatid, pengurus pondok pesantren, sampai ketua kamar sangat besar dalam pengelolaan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dan yang tidak kalah penting yaitu adanya kebebasan penuh bagi penyelenggara dan penanggung jawab pembina santri di madrasah untuk mengembangkan pendidikan sesuai prakarsa sendiri serta dukungan dari masyarakat dan warga pondok pesantren letak dan lingkungan yang strategis, maka dengan adanya faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan keberhasilan dalam pengelolaan santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, maka diharapkan dari semua komponen yang ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan santri yaitu pengasuh, dewan asatid, pengurus pondok pesantren, sampai ketua kamar dan masyarakat untuk dapat melaksanakan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang efektif di atas. Dari sekian faktor-faktor yang mendukung di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal hendaknya dapat diterapkan

oleh pengelola dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan guna membenahan yang diharapkan sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dari pengelola pendidikan khususnya diharapkan agar bekerja lebih giat dan aktif untuk meningkatkan mutu (anak didik) dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, jika ini tidak diantisipasi, maka akan ketinggalan karena zaman sekarang tidak sama dengan masa yang akan datang yang semakin canggih dan modern.

Demikian pemikir Islam telah memberikan inspirasi kepada seluruh umat untuk mengantisipasi pendidikan yang lebih baik dan sesuai untuk masa depan guna berinovasi dalam mengelola model pendidikan yang dianggap tepat sehingga bisa melahirkan lulusan (*output*) yang kuat dan memiliki SDM yang tinggi sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan yang menjadi dasar pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan, maka prioritas pengelolaan pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan para lulusan yang memiliki pandangan ajaran Islam yang luas, menyeluruh dan holistik serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dan perkembangan zaman.

Kegiatan aktualisasi atau pengarahan santri didasarkan pada dua kegiatan yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di pesantren setiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya materi pendidikan yang dipergunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan pendidikan. Materi pendidikan tersebut mencakup keseluruhan bahan pelajaran yang terdiri dari berbagai cabang keilmuan.

Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa arab, atau yang lebih tren disebut dengan "kitab kuning".

Meskipun kini, dengan adanya berbagai pembaharuan yang dilakukan di pesantren dengan memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah tetap diberikan di pesantren sebagai usaha untuk meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional.

Spesifikasi kitab dilihat dari format (lay-out) nya terdiri dari dua bagian : materi, teks asal (inti) dan syarah (komentar, teks penjelas atas materi). Dalam pembagian semacam ini, materi selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara syarah -

karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang - diletakkan di bagian tengah kitab kuning.<sup>46</sup>

Dalam pendidikan pesantren materi pendidikan adalah mencakup cabang-cabang ilmu keagamaan yang antara lain tentang materi akhlak yang didasarkan dari berbagai sumber literatur kitab-kitab Islam klasik.

Sebagian besar pesantren di pulau Jawa dalam pembinaan akhlak santri terutama akhlak selama dalam menuntut ilmu menggunakan literatur kitab seperti Ta'lim al-Mutta'allim dan Adab Alim wa al-Muta'alim. Dalam kitab tersebut berisi dogma-dogma dan doktrin tentang perilaku seorang yang menuntut ilmu, baik yang berhubungan dengan pelajaran, terhadap dirinya sendiri, guru atau ustadz, dan sikap-sikap yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan lain sebagainya, bahkan juga dijelaskan bagaimana akhlak yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik terhadap dirinya dan santrinya.

Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Aspek didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, seperti kitab Ta'lim al-Muta'allim, Tafsir Jalalain, Hadits Arbain Matan al-

---

<sup>46</sup> Affandi Mochtar, *"Tradisi Kitab Kuning : Sebuah Observasi Umum"*, dalam Marzuki Wahit, et.al. (penyunting), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 233

Hadits, Hadits Riyadh al-Sholihin dan kitab-kitab lain akan mampu menjadikan karakter muttaqin pada diri santri.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dalam membentuk karakter santri mencakup materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki karakter yang tidak hanya berakhlak karimah, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan memiliki pengetahuan yang tinggi, namun juga menjadi orang yang sukses karena memiliki cita-cita, etos kerja yang tinggi.

Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dengan metode sederhana yang berkembang tetapi penuh dengan suri tauladan yang berkembang dikalangan mualim (guru) juga telah terbukti dapat memberikan efek pembelajaran yang terarah sebagai contoh kecil pendidikan pondok pesantren dapat membentuk tradisi ta'dim yang tinggi dan ini sesuai dengan salah tujuan pendidikan akhlak yaitu menjadikan peserta didik yang dapat berhubungan baik dengan sesama, saling menghormati dan menghargai sesama terutama kepada orang yang lebih tua.

Sistem pondok pesantren yang dilakukan diterapkannya Peraturan-peraturan yang dikembangkan oleh

Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal seperti peraturan untuk membiasakan sikap ta'dzim, kewajiban shalat berjama'ah bagi peserta didik, memanggil kang atau mas dengan santri lain dan santri senior itu. Demikian juga pembiasaan makan bersama, masak bersama dan rutinitas yang dilakukan bersama menjadikan santri mempunyai sikap kebersamaan yang tinggi dan akhirnya itu menular dalam perilaku hidup santri sehari-hari. Selain itu budaya *Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal* dalam kehidupan sehari-hari yang mementingkan sopan santun dalam pergaulan menjadi keseriusan Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dalam meningkatkan karakter para santri seperti memanggil kang atau mas pada sesama santri, memasak bersama, diskusi bersama dan sebagainya, memperlihatkan bahwa pembiasaan baik melalui peraturan atau keteladanan menjadi hal yang pokok dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal.

Peraturan yang berkembang telah berjalan dengan baik dengan berkembangnya budaya takdim yang tinggi di antara santri (peserta didik), ini membuktikan sistem tradisi di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal berjalan baik, meskipun masih ada satu dua peserta didik yang masih melanggar aturan itu adalah bagian dari proses

pembelajaran, karena tidak mungkin pembelajaran dapat berhasil 100 % tanpa ada problematika yang menyertainya.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di Pondok Pesantren Aspiq Kembangan Kaliwungu Kendal untuk menuju terciptanya siswa yang akhlakul karimah juga di lakukan dengan beberapa pendekatan yang dapat mengarahkan santri mencapai tujuan tersebut diantaranya pendekatan penanaman nilai yang diarahkan pada penciptaan karakter santri yang peduli dengan keadaan sosialnya melalui kerja bakti dan tali asih, pendekatan perkembangan kognitif yang arahnya memberikan bekal kepada santri untuk mempunyai alasan yang jelas dalam melakukan sesuatu, tidak hanya ikut-ikutan sehingga setiap perilaku yang baik membekas pada diri siswa, pendekatan ini dilakukan melalui proses pemberian materi yang lebih banyak mengarah pada karakter yang riil bagi siswa, pendekatan klarifikasi nilai yang arahnya pada pembentukan kesadaran pada diri santri dalam berbuat sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya, pendekatan ini dilakukan melalui melakukan piket, kerja sama dalam pembelajaran, kepanitiaan acara hari besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman, pendekatan pembelajaran berbuat yang arahnya pada pemberian penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun

secara bersama-sama dalam suatu kelompok, pendekatan ini dilakukan melalui bersih-bersih lingkungan, menyantuni anak yatim, dan jalan sehat dengan masyarakat sekitar.

Semua dilakukan pihak Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal secara bertahap dan berkesinambungan sebagai program pembentukan karakter siswa karena pengetahuan dalam pembentukan karakter tidak seperti pengetahuan lainnya, karena pembentukan karakter Islami tidak hanya memberitahukan mana yang baik dan mana yang tidak baik, melainkan juga mempengaruhi, mendorong, bahkan menuntun langsung supaya hidupnya suci dengan memproduksi kebaikan atau kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Walaupun demikian, ke semua program pendidikan memerlukan proses yang panjang agar benar-benar terwujud tujuan dan sasaran-sasarannya. Mengingat hal itu pembentukan karakter Islami dapat menjadi alternatif jalan untuk mengubah seseorang dan mengobati seseorang yang berpenyakit apabila secara alamiah maupun terprogram mutlak diperlukan santrinya.

Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal juga dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat ketauhidan dan pembiasaan ibadah pada diri santri baik melalui pengalaman shalat bersama, dzikir dan doa bersama serta mengikuti kultum, yang sebelum dan sesudah



shalat berjamaah dilakukan shalat sunnah pengalaman ini akan menjadikan siswa disiplin dan terbiasa mendekati diri pada Allah.

Salah satu paradigma yang timbul pada pendidikan modern adalah pembinaan yang hanya terfokus pada perkembangan jasmani saja, sehingga terdapat persoalan mendasar yaitu pendidikan tidak berhasil dalam membangun akhlak masyarakat seutuhnya. Manusia yang dididik dalam paradigma yang demikian akan mengalami kekosongan batiniah atau akan kehilangan *ruh* pendidikannya. Justru yang terjadi sebaliknya, pendidikan menghasilkan pribadi-pribadi yang cenderung konsumtif, bermewah-mewah, dan berpacu untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya tanpa mengindahkan cara dan perilaku yang baik, mekanisme kerja yang berkualitas, dan menjunjung tinggi kesederhanaan.

Tujuan pembentukan karakter yang telah diajarkan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal akan sia-sia dalam pandangan peneliti apabila tidak dilihat secara *ideal* maupun *aktual*. Pendidikan yang secara *ideal* menciptakan dan mencetak generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak al-karimah. Perwujudan taat, tunduk, dan peribadatan yang diwajibkan syari'at. Sedang dalam nilai *aktual* nilai-nilai pendidikan akhlak harus mampu menjadi alternatif bagi lingkungan masyarakat dalam menghadapi berbagai kritis multi dimensional. Melalui usaha aktualisasi

nilai-nilai pendidikan Islam, diharapkan masyarakat akan puas karena ia memiliki nilai lebih, lebih lanjut akan melahirkan kesadaran dari dalam untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam itu.

Pembentukan karakter yang dilakukan dalam program manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal juga mengarah pada pembentukan kedisiplinan santri, kedisiplinan tersebut dicirikan antara lain dengan taat dengan aturan pondok pesantren, mengikuti kegiatan pesantren dengan rajin. sehingga dapat membangun kepribadian, tercipta lingkungan kondusif, melatih kepribadian dan menata kehidupan bersama.

Disiplin santri Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal pada dasarnya dimaksudkan untuk mengarahkan santri untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang mantap cerdas terampil dan bermoral. Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah berusaha memenuhi syarat lingkungan yang disiplin, standar moral yang tinggi, nilai Islami, dan motivasi untuk belajar, persyaratan itu tidak terbatas tidak terbatas dari perilaku santri tetapi hal yang sama di tuntutan dari dewan *asatid* dan pengasuh. Agar berkesan bagi para santri, dewan *asatid* dan

pengasuh harus menetapkan contoh praktis dengan perilaku mereka.

Proses yang terpenting dalam membentuk karakter melalui manajemen kesiswaan adalah keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan santri dan membentuk secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru anak.

Keteladanan pendidik, disadari atau tidak akan melekat pada diri dan perasaan mereka, baik dari bentuk ucapan maupun perbuatan, baik dalam hal yang bersifat material, indrawi, dan spiritual. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia. sebaliknya, jika pendidik seorang pendusta, pengkhianat, berbuat sewenang-wenang, bakhil dan pengecut, maka kemungkinan besar anak pun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela.

Manajemen kesiswaan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal karena dengan membangun karakter santri melalui kegiatan *ibadah mahdhah* dan *ghairu mahdha* kepada siswa dan terencana dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur madrasah dan

diawasi pelaksanaannya akan tercipta karakter pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri, hal ini dibuktikan dengan santri yang antusias dalam melaksanakan program kesiswaan.

4. Pengawasan Manajemen Kesiswaan bagi Pembentukan Karakter Islami di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pengarahan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen adalah pengendalian/pengawasan, pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Sama halnya dengan pengawasan yang dilakukan pengasuh dan dewan asatid bagi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan pengawasan dilakukan di pesantren, juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk menanyakan dan berdialog apakah karakter yang ditanamkan di rumah dan lingkungan.

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan, bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi.<sup>47</sup> Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif, menjadi efektif dan efisien. Pengawasan juga untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara obyektif.<sup>48</sup>

Bentuk pengawasan yang dilakukan dalam manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal mengarah pada proses memastikan bahwa anggota di bawahnya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

Selanjutnya keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para santri memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau keberhasilan santri di pondok pesantren. Pemenuhan data dari siswa yang mudah di akses dan dipahami merupakan hal yang sangat diinginkan oleh semua orang. Baik dari pengasuh, dewan asatid, santri dan juga orang tua santri. Kemajuan belajar

---

<sup>47</sup> Nanang Fatah, *Landasan....*, hal.101

<sup>48</sup> Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 140.

santri wajib dilaporkan secara periodik kepada orang tua santri sebagai masukan dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di pesantren.

Pendataan kemajuan belajar siswa di Pondok Pesantren Asipik Kembangan Kaliwungu Kendal tidak ada masalah yang berarti, mulai dari buku induk santri, absensi, buku raport juga buku legger semua ada, bahkan papan informasi besar yang digunakan untuk memberikan informasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pendataan kemajuan belajar siswa memiliki tujuan atau fungsi penilaian adalah sebagai berikut :

a. Penilaian Berfungsi Selektif

Tiap-tiap guru menggunakan cara menyeleksi atau menilai anak didiknya dengan tujuan:

- 1) Memilih atau menentukan siswa yang naik kelas dan mendapatkan peringkat ranking di kelasnya
- 2) Memilih atau menentukan siswa yang berhak mendapat beasiswa
- 3) Menentukan siswa yang berhak meninggalkan madrasah ataupun pindah sekolah lain.

b. Penilaian Bersifat Diagnosis

Penilaian diagnosis ini dilakukan oleh guru yang mengajar untuk mengetahui kemajuan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dari pihak guru

pun akan lebih mudah mengetahui sebab-sebab kelemahannya dan mencari cara mengatasinya.

c. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Penilaian ini untuk mengetahui berhasil dan tidaknya belajar para siswa di madrasah. Kepala sekolah mengadakan peninjauan terhadap maju mundurnya proses belajar mengajar dengan jalan mengevaluasi hasil belajar yang telah dibukukan melalui buku nilai, Buku legger dan raport siswa dalam setiap periode tertentu, apakah prestasi siswanya mengalami kemajuan atau kemunduran dalam proses belajar mengajar di madrasah<sup>49</sup>

Di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dari pihak pengasuh dan *asatid* dalam memberi tugas-tugas dan penilaian yang diberikan kepada santrinya baik ketika proses mengaji dilakukan maupun secara periodik sehingga santri mengetahui tingkat kesalahan dan bisa belajar dari kesalahan itu untuk perbaikan selanjutnya yang lebih baik dan hal tersebut mengkarakter pada diri siswa.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2005). hlm.5

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendadilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program kesiswaan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat *job discription* terhadap program santri yang melibatkan semua unsur pondok, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning dan tradisi pesantren yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudia diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kesiswaan.
2. Implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal terletak pada proses membangun karakter santri melalui kegiatan mengkaji materi kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat *mahdla* dan dan



*ghairu mahdha* dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas, begitu juga dalam hubungan kelompok dengan membiasakan masak bersama, belajar bersama dan lain sebagainya yang dilakukan setiap hari yang mengarah pada akhlakul karimah terencana dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur pondok pesantren dan diawasi pelaksanaannya akan tercipta karakter pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri.

## **B. Saran-saran**

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengasuh**

Diharapkan membuat program manajemen kesiswaan yang lebih terinci khususnya dalam membentuk karakter santri, sehingga cita-cita membangun generasi yang berkarakter mulia sebagai tujuan dari pendidikan nasional terwujud

### **2. Bagi *Asatid***

Ustadz perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, Meningkatkan personal dan sosial dan membuat perencanaan matang yang

mengarah pada pembentukan karakter siswa dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.

### 3. Peserta santri

Hendaknya disiplin dan taat terhadap peraturan pondok pesantren, juga selalu berusaha melakukan kegiatan yang positif agar terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

### 4. Pihak Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka menuju terciptanya karakter yang Islami.

## **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik dari perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Demikian semoga Allah SWT selalu menunjukkan kita termasuk orang-orang yang berilmu dan dapat mengamalkannya. *Amin ya Rabbal Alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT. Toha Putra, 1992
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2005
- , *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: CV Rajawali, 2002
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur*, Jilid 1, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011
- Azizy, Qadri Abdillah, *Pengantar Dinamika Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Dale, Ernest, Michelon, *Metode-metode Manajemen Moderen*, Jakarta: Andalas Putra, 2001
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1992
- Effendy, Ek. Mohtar, *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 2004
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2004

- French, Herek dan Heather Saward, *The Dictionary of Management*, London: Pans Book, t.th
- Gunawan, Ary, *Administrasi Pesantren; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Hartati, Netty, dkk., *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Hills, P J., *A Dictionary of Education*, London: Routledge Books, t.th
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, Japan: Mc Graw-Hill, 1978
- Indrafachrudi, Soekarto, *Mengantar Bagaimana Memimpin Pesantren Yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993
- Ismail, Abdurrahman Affandi, *Pendidikan Budi Pekerti*, terj. Nasrun Rusli, Semarang: CV Toha Putra, 1982
- Langgulong, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Pustaka al- Husna, 1988
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Miskawaih, Ibn, *Tahdibul Akhlak Liibni* Beirut Libanon: Darul Khutub, 1405/1983 cet 1
- Mochtar, Affandi, "*Tradisi Kitab Kuning : Sebuah Observasi Umum*", dalam Marzuki Wahit, et.al. penyunting, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1999
- Moleong, Lexy J. M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Kompetensi, Strategi dan Aplikasinya*, Bandung: Rosdakarya, 2003
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Mutohar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Nasr, Sayyid Husein, *Tasawuf Dulu dan Tasawuf Sekarang*, Bandung: Pustaka Firdaus, 1996
- Nawawi, Hadari dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996
- , *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, Jakarta: Gladia Indonesia, t.th
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Priyatno, Ermawanti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun 2011*
- Puslitbang, Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003
- Qordhowi, Yusuf, *Al Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, Terj.H.A. Aziz Salaim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, Cet.II, 2003

- Sahertian, Piet, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2004
- , *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 1997
- Siagian, Harbangan, *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Sistemik*, Semarang: Satya Wacana, 2006
- , *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung, t.th
- Soedjadi, F.X., *O&M Organization and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, Jakarta: Haji Masagung, 2000
- Soenarjo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama, 2006
- Soetopo, Hendyat, *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 2009
- Stoner, James A. F., *Manajemen*, Jakarta: Prenhallindo, 2006
- Sudjana, Djudju, *Pengembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Budaya Abad Ke-21*, Jurnal Dialektika, No. 003, Mei 96
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005

- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Pesantren*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1989
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Alu, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Iman Asy-safii, 2008
- Tilaar, H.A.R, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang, t.th
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2002
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2003
- Wirojoedo, Soebijanto, *Teori Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 2002
- Yusuf, Musfirotun, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Zarkasy, Amal Fatkhullah, “*Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*” dalam Adi Sasono ed. *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Aspik Kembangan  
Kaliwungu Kendal

Obyek Observasi : Manajemen Kesiswaan

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal a. Membuat rencana kerja b. Program kerja harian c. Program kerja Tahunan d. Program kerja Program Tahunan			
2	Pengorganisasian manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal a. Alokasi Waktu b. Pengaturan Job Discriptions c. Kepemimpinan pengasuh			



4	<p>Aktualisasi atau Pelaksanaan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal</p> <p>a. Kinerja manajemen kesiswaan</p> <p>b. Tahapan kerja manajemen kesiswaan</p>			
5	<p>Pengawasan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal</p> <p>a. Koordinasi</p> <p>b. Pengawasan dan penilaian Belajar</p> <p>c. Pengawasan dan penilaian Belajar keseharian</p>			
6	<p>Daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal</p>			

	a. Sarana pra sarana			
	b. Program pesantren			
	c. Dukungan moril			

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu  
Kendal

Obyek Observasi : Manajemen Kesiswaan

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu  
Kendal
  - a. Sejarah Berdiri
  - b. Struktur organisasi
  - c. Keadaan Ustad
  - d. Sarana prasarana
2. Dokumen tata tertib

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pengasuh**

1. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya manajemen kesantrian di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?
3. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?.
4. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?.
5. Bagaimana aktualisasi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?.
6. Bagaimana pengawasan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?
7. Bagaimana daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

### **Ustadz**

1. Bagaimana fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?.
3. Bagaimana daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan bagi di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

### **Pengurus**

1. Apa fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?.
3. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?.
4. Bagaimana aktualisasi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?.
5. Bagaimana pengawasan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?
6. Bagaimana daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

## **Santri**

1. Apa fungsi manajemen kesiswaan bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana peran pengasuh bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?
3. Bagaimana daya dukung pengasuh bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

## HASIL OBSERVASI

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu  
Kendal

Obyek Observasi : Manajemen Kesiswaan

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal a. Membuat rencana kerja b. Program kerja harian c. Program kerja Tahunan d. Program kerja Program Tahunan	√ √ √ √		Dokumen Dokumen Dokumen Dokumen
2	Pengorganisasian manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal a. Alokasi Waktu b. Pengaturan Job Discription c. Kepemimpinan pengasuh	√ √ √		Foto Foto Foto
4	Aktualisasi atau Pelaksanaan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal a. Kinerja manajemen kesiswaan b. Tahapan kerja manajemen kesiswaan	√ √		Foto Foto
5	Pengawasan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal a. Koordinasi b. Pengawasan dan penilaian Belajar c. Pengawasan dan penilaian Belajar keseharian	√ √ √		Foto Foto dan Dokumen Foto dan Dokumen
6	Daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen			

	kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal	√		Foto
	a. Sarana pra sarana	√		Foto
	b. Program pesantren	√		Foto
	c. Dukungan moril			



**TATA TERTIB**  
**PONDOK PESANTREN ASPIK KEMBANGAN KALIWUNGU**  
**KENDAL**

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

1. Tata tertib ini bernama “TATA TERTIB PONDOK PESANTREN ASPIK KEMBANGAN KALIWUNGU KENDAL”.
2. Obyek tata tertib ini ialah semua santri Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.
3. Pelanggaran terhadap tata tertib ini mengakibatkan sanksi atau hukum disiplin dari pengasuh atau pengurus pondok.

**BAB II**  
**KODE ETHIK PERGAULAN**

1. Taat dan hormat kepada pengasuh pondok pesantren (Kyai), pembina dan sesama santri Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.
2. Mengusahakan ketenangan di lingkungan pondok (baik di dalam maupun luar pondok atau masyarakat di sekitar pondok).
3. Memberi tauladan yang baik terhadap masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam ala ahli sunnah wal jamaah.

### **BAB III**

#### **KEWAJIBAN**

1. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.
2. Mengusahakan ketenangan di lingkungan pondok (baik di dalam maupun di luar pondok atau masyarakat di sekitar pondok).
3. Mengikuti semua kegiatan pondok.
4. Berbicara dengan bahasa Arab pada waktu dan tempat yang telah ditentukan terhadap pengasuh, pembina dan sesama santri.
5. Pulang satu kali dalam satu bulan.
6. Menimpa izin kepada pengasuh atau pembina apabila pulang ke rumah.
7. Meminta izin kepada pihak madrasah apabila tidak mengikuti pelajaran madrasah pada pagi hari.
8. Berpakaian rapi dengan memperhatikan aurat dan kesopanan.
9. Pada saat keluar pondok/bepergian harus memakai peci.
10. Memberi tahu kepada pembina atau pengurus apabila ada tamu santri terutama orang tua.

### **BAB IV**

#### **LARANGAN**

1. Pulang ke rumah lebih dari satu kali selama satu bulan, kecuali seizin pengasuh/pembina.
2. Keluar pondok atau bepergian setelah maghrib tanpa ijin.
3. Memakai barang milik orang lain tanpa seizin yang punya (ghosob).

4. Berada di pondok pada saat kegiatan sekolah
5. Membawa kendaraan
6. Merusak hak milik pondok atau madrasah
7. menggunakan aliran listrik pondok untuk kepentingan pribadi
8. Merokok
9. Bergerombol, bermain yang mengganggu masyarakat sekitar pondok
10. Menghina/bertengkar sesama santri atau masyarakat sekitar pondok
11. Menerima tamu tanpa seizin pengasuh/pembina pondok
12. Membawa barang yang membahayakan jiwa kedalam pondok
13. Membawa radio, tape, hand phone, dan barang-barang elektronik yang lain
14. Duduk di atas tembok dibelakang pintu lantai tiga, genteng, bak air dan kamar mandi yang kosong atau tidak digunakan
15. Tidak mengikuti kegiatan wajib pondok

## **BAB V**

### **PELANGGARAN**

1. Barang siapa yang mencoba melalaikan kewajiban, melanggar larangan atau melawan peraturan yang berlaku akan dikarenakan hukuman dan tindakan disiplin pondok pesantren
2. Hukuman paling berat yaitu diskorsing atau dikeluarkan dari Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal
3. hukuman yang sedang dan ringan berdasarkan kebijakan pengasuh, pembina atau pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal

**BAB VI**  
**SKOR PELANGGARAN**

No	Jenis larangan	Poin/Denda
1	Pulang ke rumah tanpa ijin kepada pengasuh/pembina	4
2	Merokok	2
3	Tidak mengikuti kegiatan wajib pondok	1
4	Memakai barang milik orang lain tanpa seijin pemiliknya (ghosob)	Rp 5000,-
5	duduk di atas tembok dibelakang pintu lantai tiga, genteng, bak air dan kamar mandi yang kosong atau tidak digunakan	Kebijakan pengurus pondok
6	merusak milik pondok atau madrasah	Sesuai dengan nilai barang yang dirusak
7	membawa kendaraan	
8	menggunakan aliran listrik pondok untuk kepentingan sendiri	Kebijakan pengasuh pondok Kebijakan pengasuh pondok
9	bergerombol, bermain yang mengganggu masyarakat sekitar pondok	Kebijakan pengasuh pondok
10		

11	menghina/bertengkar sesama santri atau masyarakat sekitar pondok	Kebijakan pengasuh pondok
12	menerima tamu tanpa seizin pengasuh/pembina pondok	Kebijakan pengasuh pondok
13	membawa barang yang membahayakan jiwa kedalam Pondok	Kebijakan pengasuh pondok
14	berada di pondok pada saat kegiatan sekolah	Kebijakan pengasuh pondok
	Membawa radio, tape, hand phone, dan barang-barang elektronik yang lain	disita

## **BAB VII**

### **JENIS-JENIS TA`ZIRAN**

1. Mencatat mufrodad bahasa arab
2. Berbicara bahasa arab didepan bapak-bapak guru
3. Belajar di depan ruangan bapak-bapak guru selama satu minggu
4. Shalat berjamaah di shaf awal (belakang imam ) selama satu minggu
5. Menghafalkan nadzom Al-Fiyah/ Adzkiya` 25 bait dalam sepuluh hari

6. Merangkum semua pelajaran dalam sepuluh hari
7. mengaji berdiri di depan
8. Skorsing dalam (tidak boleh keluar pondok kecuali jam-jam sekolah)
9. Membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi
10. Setor membaca kitab kepada bapak guru

No	Frekwensi skor	Jenis ta`ziran
1	1-7	
	8-14	Ta`ziran sesuai kebijakan
	15-21	
2	25	Pemberitahuan pertama
3	22-28	Ta`ziran sesuai kebijakan
	29-35	
4	40	Panggilan pertama
5	36-42	
	43-49	Ta`ziran sesuai kebijakan
	50-56	
6	60	Pemberitahuan kedua
7	57-63	
	63-70	Ta`ziran sesuai kebijakan
	71-77	
8	80	Panggilan kedua
9	78-84	

	85-91	Ta` ziran sesuai kebijakan
	92-99	
10	100	Dikembalikan kepada orang tua

## **BAB VIII**

### **LAIN-LAIN**

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditetapkan lebih lanjut dikemudian hari

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu  
Kendal  
Reponden : Pengasuh  
(KH. M. Najib Mubarak I)  
Waktu : 18 Februari 2016

8. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Yang menjadi alasan dibutuhkannya manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal adalah untuk mewujudkan visi misi yaitu menghasilkan anak yang berguna bagi agama masyarakat dan bangsa.

Kesiswaan yang begitu urgen membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen kesiswaan sangat penting dalam membentuk karakter Islami santri karena tanpa adanya manajemen yang baik maka akan kecenderungan santri akan mengalami dekadensi moral dan jauh dari ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan dengan melakukan program-program kesiswaan baik yang berada dibawah naungan pengasuh seperti proses penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatannya lainnya. Atau dibawah pembinaan kepengurusan seperti kegiatan tes, hari besar agama dan sebagainya



9. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Dengan menyusun program jangka panjang dan jangka pendek yang telah di susun oleh pengurus

10. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?.

Jawab

Dilakukan sesuai job discriptionnya masing-masing dimana pengasuh, asatid dan pengurus mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda-beda dibawah wewenang pengasuh

11. Bagaimana aktualisasi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?.

Jawab

Kegiatan santri pada dasarnya di bagi menjadi dua yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di Pesantren setiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren.

Mengenai materi yang sudah lazim diajarkan di pondok pesantren, Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal mengambil kitab-kitab karangan para ulama yang bermazhab syafi'i. Dan untuk dapat memahami kitab tersebut para santri yang duduk pada kategori kelas *awaliyah* dibekali dengan materi penguasaan nahwu (tata

bahasa), sorof (etimologi), misalnya kitab *al-Jurumiah*, *al-Imriti*, dan *al-Fiyah* serta *Amsilatul Tasrifiyah* (sebuah kitab kecil yang membahas dari segi etimologi). Setelah itu santri dituntut untuk menerapkannya dalam pemahaman pada teks-teks kitab klasik yang meliputi fikih, ushul fikih, hadits, tafsir, tasawuf, tauhid serta tarikh.

Sistem aktualisasi pembelajaran yang digunakan di pesantren ini adalah sistem bandongan atau dikenal juga dengan sistem *weton*. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara lima sampai dengan limaratus) santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Dalam sistem bandongan, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kalimat-kalimat secara cepat, dan tidak menterjemahkan kata-kata yang mudah. Dengan cara ini, kyai dapat menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam jangka waktu yang singkat. Sistem bandongan ini lebih efektif diterapkan kepada santri tingkat menengah dan tingkat tinggi.

Sistem lain yang diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal adalah sistem *sorogan*. Sistem ini menekankan kepada bimbingan secara individual. Sistem sorogan ini merupakan sistem yang sangat sulit, karena dituntut adanya

kedisiplinan, kesabaran, kerajinan, ketaatan yang intens dari setiap murid yang mengikutinya. Di samping itu banyak yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai bahan pelajaran pada sistem sorogan inilah yang dapat memetik keberhasilan pada sistem bandongan di pondok pesantren. Sistem sorogan dinilai lebih efektif sebagai sistem pendidikan pada taraf permulaan santri mengikuti pendidikan di pondok pesantren

12. Bagaimana pengawasan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Pengawasan yang dilakukan pengasuh, dewan asatid dan pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan melakukan pengawasan santri setiap harinya melalui laporan dari ketua kamar, pengurus asatid yang akhirnya diterima oleh pengasuh, juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk menanyakan dan berdialog dengan orang tua.

Kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan oleh pengasuh, dewan asatid dan pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal yang terlibat dalam kegiatan kesiswaan yaitu dengan cara mengontrol atau meninjau langsung, seperti peninjauan langsung aktifitas-aktifitas santri. Selain itu juga dilakukan juga melalui kegiatan penelaahan laporan

tertulis, mencermati laporan lewat lisan dari beberapa santri yang mengikuti kegiatan tersebut.

Selanjutnya untuk melakukan pengawasan kinerja asatid dan pengurus Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, pengasuh pondok pesantren melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Monitoring dan evaluasi di laksanakan secara keseluruhan meliputi segenap civitas pondok pesantren.
- b. Monitoring atau pengendalian ini di lakukan dengan menggunakan laporan tertulis atau menggunakan rapat. Dalam rapat pondok pesantren melakukan evaluasi
- c. Monitoring dilakukan dengan memantau secara langsung kegiatan yang ada di pondok pesantren kemudian menanyakan kepada asatid dan melihat catatan- catatan yang ada di pondok pesantrennya serta bertanya kepada santri.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemajuan prestasi belajar para santri di pondok pesantren, maka pengasuh pondok pesantren sebagai manajer pendidikan setiap satu semester mengadakan kontrol dan evaluasi dengan dewan asatid dan wali murid sebagai laporan dan masukan prestasi anaknya dalam proses pendidikan dan bimbingan dalam belajar baik di pondok pesantren maupun di rumah, ini dilakukan lewat pertemuan dan rapat dari semua orang tua murid yang telah terprogram oleh pondok pesantren. Kerjasama antara kedua belah pihak yaitu pondok pesantren. dan wali murid untuk mengadakan respon dan evaluasi

13. Bagaimana daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dal?

Jawab

Memberikan dan memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan dalam manajemen kesiswaan meskipun masih terbatas.

## **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Aspek Kembangan

Reponden : Ustad  
(Ahmad Faisol)

Waktu : 11 Februari 2016

7. Bagaimana fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal yaitu mengelola santri dalam berbagai kegiatan pesantren baik itu mengaji maupun keseharian santri

8. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan mengatur jadwal kegiatan santri dari pagi sampai pagi lagi dan dilaksanakan sesuai jadwal tersebut dengan memberikan bimbingan kepada santri yang dilakukan oleh dewan asatid sesuai tugasnya dan setiap kegiatan santri juga dilakukan pengawasan yang dilakukan oleh dewan asatid dan pengurus.

9. Bagaimana daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan bagi di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

Pengasuh menyediakan sarana dan prasarana meskipun sederhana dan daya dukung terhadap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan dan pengawasan. Disamping itu daya dukung pondok pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal sangat tinggi, dengan melakukan kerja sama dengan masyarakat sehingga nantinya anak tersebut dapat dipercaya dan dinilai baik oleh masyarakat.

## **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Aspik Kembangan

Reponden : Ustadz  
(Kyai Abdul Ghoni)

Waktu : 28 Januari 2016

10. Bagaimana fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Manajemen berarti tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang berkaitan dengan sebuah lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal yaitu pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam segala yang ada dalam pondok pesantren, baik itu formal maupun non formal. Kedua dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

11. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan memperbanyak pemberian pembelajaran kitab klasik kepada siswa



secara terencana sesuai kemampuan dan mentradisikan keseharian pesantren dalam diri santri agar tercetak generasi yang muttaqin.

12. Bagaimana daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan bagi di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Daya dukung pondok pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sudah cukup baik dalam membentuk karakter dengan memberikan pembelajaran yang bersifat Islami seperti materi salafi, imam falaf (kitab kuning) selain itu adanya tempat ibadah yang dekat akan lebih mempermudah membentuk karakter Islami santri, akan ketika anak diluar pondok pesantren maka membutuhkan peran orang tua dalam membentuk karakter orang tua.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Aspik Kembangan

Reponden : Ustad  
(Abdul Hanan)

Waktu : 3 Februari 2016

13. Bagaimana fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal ialah mengatur segala kegiatan yang dilakukan santri baik dalam keseharian maupun dalam proses belajar mengajar

14. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Memberikan pengetahuan agama kepada siswa secara sistematis dengan metode-metode yang lain, seperti *musyawarah*, *takror*, *muhafadzoh*, dan *tadribat*, karena sedikit banyak merupakan metode yang mengacu pada metode pengajaran pada umumnya, maka sudah barang tentu banyak kesamaan-kesamaan meskipun tidak semuanya relevan jika diterapkan pada sistem pengajaran pada sekolah

umum. Misalnya adalah metode *takror* dan *muhafadzoh*, metode mengulang-ulang pelajaran secara mendetail seperti diatas jarang diterapkan di sekolah formal pada umumnya, karena terlalu banyak makan waktu di mana hal ini akan menghambat tercapainya target kurikulum.

Di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal yang mencirikan salafiyahnya ada beberapa kitab yang secara langsung maupun tidak langsung berisi tentang materi-materi akhlak yang dijadikan materi pembelajaran pendidikan akhlak santri. Kitab yang banyak mengandung materi tentang akhlak yang diajarkan di pondok Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal adalah kitab *Ta'lim al-Mutta'allim* karangan Imam al-Zarnuji yang berisi tentang etika-etika dalam mencari ilmu.

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal:

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri santri. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh santri dan berubahnya nilai-nilai santri yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan, pendekatan ini biasa dilakukan Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu

Kendal dalam kegiatan kerja bakti dan tali Kasih kepada teman yang kena musibah.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan kognitif, karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong santri untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral.

Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. *Pertama*, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong santri untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir.

Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan materi pelajaran kepada santri Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal terutama materi yang terkait dengan ibadah dan akhlak.

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu santri dalam mengkaji afektif dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendekatan ini adalah: *pertama*, untuk membantu santri untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, untuk membantu santri dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, membantu santri supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Pendekatan ini biasa dilakukan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dalam melatih tanggung jawab dalam melakukan piket, kerja sama dalam pembelajaran, kepanitiaan acara hari besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman.

d. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan berdasarkan pendekatan ini, pertama memberi kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong santri untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesamanya.

Pendekatan ini biasa dilakukan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dalam rangka bersih-bersih lingkungan sekitar, menyantuni yatim piatu dan kegiatan sosial lainnya yang di adakan oleh pihak pondok pesantren.

Selain itu Shalat merupakan suatu bentuk ritual yang harus dikerjakan oleh umat Islam sebagai bukti ketaatan hamba dengan Tuhannya. Karena shalat merupakan suatu bentuk ritual, maka dalam menanamkan pendidikan shalat juga harus dilakukan dengan cara latihan dan pembiasaan. Metode latihan merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan latihan yang berulang-ulang, untuk mendapatkan ketrampilan, ketangkasan dan profesionalisme.

15. Bagaimana daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan bagi di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan bagi di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sudah cukup baik dalam membentuk karakter dengan memberikan pembelajaran yang bersifat Islami seperti materi salafi, imam falaf (kitab kuning) selain itu adanya tempat ibadah yang dekat akan lebih mempermudah membentuk karakter Islami santri, akan ketika anak diluar pesantren maka membutuhkan peran orang tua dalam membentuk karakter orang tua.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Aspik Kembangan

Reponden : Ketua Pengurus  
(Lukman Hakim)

Waktu : 22 Januari 2016 dan 5 Februari 2016

4. Apa fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Untuk mengatur santri dalam melaksanakan proses pembelajaran dan keseharian di pesantren

5. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal bertupa program jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh dan *asatid* diantaranya:

- a. Program Kerja Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, diantaranya:

- 1) Menyusun program kerja.
- 2) Menyusun jadwal kegiatan setiap kegiatan belajar.

- 3) Membuat Tata Tertib Santri.
- 4) Menyusun pengurus dan pembina.
- 5) Membuat skor sangsi setiap pelanggaran santri.
- 6) Membina santri yang bermasalah.
- 7) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri.
- 8) Menjalin hubungan baik dengan orang dan pondok pesantren lain.

b. Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun 2 – 5 tahun, diantaranya:

- 1) Membangun pondok pesantren yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku;
- 2) Mencetak santri yang berakhlakul karimah dan berprestasi;
- 3) Mengembangkan kepribadian santri sesuai Ajaran Islam Ahlussunah Wal Jammah dan sesuai kurikulum yang berlaku;
- 4) Mendata dan memberdayakan seluruh alumni Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.

Program perencanaan yang menjadi agenda tahunan Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal adalah melaksanakan penerimaan santri baru dengan mengadakan perencanaan kesiswaan, Perencanaan kesiswaan Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal menyiapkan program pondok pesantren kepada



lapisan masyarakat, sehingga mereka tertarik untuk mondok di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.

Penerimaan santri baru merupakan agenda rutin pada setiap tahun bagi Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal. Dalam penerimaan santri baru Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: penentuan persyaratan santri yang akan diterima, waktu dan tempat pendaftaran, sistem penerimaan santri baru.

Sistem penerimaan santri baru yang digunakan Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan tidak ada kriteria khusus, bagi calon yang kepingan mengaji di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dan mau mengikuti aturan pondok pesantren akan diterima, biasanya calon santri di antarkan orang tua untuk mendaftar dan *sowan* kepada pengasuh

Setelah santri di terima kemudian memetakan dan dikelompokkan dalam rangka untuk mengelompokkan santri dalam setiap kelasnya berdasarkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dan membaca kitab calon santri untuk ditempatkan pada kelompok *jurumiyah*, kelompok *mutamimah* dan kelompok *al-fiah*, agar lebih mudah dalam memberikan layanan dan bimbingan belajar dan akhlakul karimah terhadap kelompok tersebut

6. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Agar penanganan yang lebih baik maka dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an dan kitab kuning dan ilmu yang alat yang dikuasai, Selain itu juga dibuat *job description* yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh sebagai penanggung jawab, dewan *asatid* yang bertanggung jawab terhadap kegiatan santri dalam mengaji dan diluar mengaji, ketua kamar yang bertanggung jawab perilaku santri di dalam kamar yang di tinggali dan pengurus santri yang bertugas menyelesaikan masalah yang dialami santri terutama pembinaan kenakalan yang dilakukan santri, semua yang diberi tugas harus memberikan laporan kepada pengasuh setiap bulan pengasuh pondok pesantren untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Lebih dari itu semua, pihak pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan karakter santri di dalam maupun diluar pondok pesantren.

7. Bagaimana aktualisasi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Pengarahan atau aktualisasi yang dilakukan pengurus di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dengan melaksanakan program yang sudah ada dalam rangka pembiasaan keagamaan dan kegiatan belajar mengajar kesehatrian di pondok pesantren.

Tradisi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal adalah seperangkat perilaku yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan dan senantiasa

dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal.

Hubungan antara kiai dan santri, asatid dan santri, pengurus dan santri sangat erat. Kepala pondok sendiri mengemukakan bahwa kiai adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberi ilmu kepada para santri dan mendapat kepercayaan dari orang tua santri untuk mendidik mereka. Hal ini direalisasikan apabila santri akan pulang harus ijin atau mohon restu kepada kyai.

Hubungan santri dengan masyarakat sekitar adalah tetangga. Dalam hubungan ini, santri boleh mengikuti kegiatan masyarakat apabila kegiatan itu mendukung tujuan santri datang ke pesantren. Mereka mengikuti kegiatan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengalaman. Para ustadz dan pengurus pondok pesantren juga merupakan dewan harian yang mendukung terlibat di dalamnya dalam menjalankan roda kegiatan pendidikan Pondok.

8. Bagaimana pengawasan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan pengawasan dilakukan di pesantren, juga melakukan komunikasi dengan orang tua.

Kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan oleh pengasuh di Bantu oleh dewan asatid

dan pengurus yang terlibat dalam kegiatan kesiswaan yaitu dengan cara mengontrol atau meninjau langsung, seperti peninjauan langsung aktifitas-aktifitas santri.

Selain bentuk tradisi dan kebiasaan tersebut di atas, Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal terutama dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal juga diterapkan tata tertib dan peraturan yang mengikat kepada semua santri, untuk lebih jelasnya lihat peraturan dan tata tertib.

Karena keadaan santri sangat majemuk, dalam arti berasal dari berbagai penjuru tanah air, untuk menghindari timbulnya rasa kedaerahan atau provinsialisme yang tidak sehat di kalangan para santri Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal, maka mereka di dalam asrama dicampur atau dibaurkan dengan santri dari daerah lain. Untuk mengontrol kedisiplinan santri dalam mematuhi tata tertib pondok pesantren, pengurus mengadakan absensi setiap hari.

Mengenai perizinan, para santri tidak diperkenankan meninggalkan komplek pondok pesantren kecuali telah mendapatkan surat izin dari pengurus yang telah ditanda tangani oleh pemimpin. Sedangkan untuk santri putri harus diketahui oleh pengasuh. Izin keluar hanya diberikan pada hari jum'at (hari libur). Untuk izin pulang ke rumah, hanya diberikan minimal satu bulan sekali, kecuali telah di jemput orang tuanya atau orang yang telah diberi kuasa olehnya (wali).

9. Bagaimana daya dukung pesantren dalam meningkatkan fungsi manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Dukungan dari pihak pesantren dalam hal ini pengasuh sudah bagus, akan tetapi sarana kurang memadai dan terbatas

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Aspik Kembangan

Reponden : Santri  
(Muhammad Faqih)

Waktu : 20 Februari 2016

4. Apa fungsi manajemen kesiswaan bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Fungsi Waka Kesiswaan bagi pembentukan karakter Islami siswa di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal itu baik untuk memberi tahu dan memotivasi terhadap pembentukan karakter Islami santri

5. Bagaimana peran pengasuh bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Peran Pengasuh di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat baik dengan mengatur kegiatan-kegiatan kesiswaan baik dalam kegiatan shalat berjamaah, membaca al-Qur'an maupun mengaji.

6. Bagaimana daya dukung pengasuh bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

**Jawab**

Daya dukung Waka Kesiswaan bagi pembentukan karakter Islami siswa di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal sangat besar dengan membantu siswa terbentuk karakter yang lebih baik.

## **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Aspik Kembangan

Reponden : Santri  
(Sholikun)

Waktu : 20 Februari 2016

7. Apa fungsi manajemen kesiswaan bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Sebagai pedoman agar kita dapat memahami Islam lebih dalam lagi, dan memberikan motivasi bagi santri

8. Bagaimana peran pengasuh bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Peran pengasuh dalam kegiatan kesiswaan sangat besar dengan membantu santri terbentuk karakter yang lebih baik.

9. Bagaimana daya dukung pengasuh bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal?

Jawab

Daya dukung pengasuh bagi pembentukan karakter Islami santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal sangat besar sekali dengan menyediakan sarana dan prasarana meskipun sederhana dan daya dukung terhdap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan dan pengawasan.





SANTRI MENGAJI



SANTRI MENGAJI



KEGIATAN EKSTRA DEKORASI



KEGIATAN EKSTRA REBANA



**DISKUSI PENGURUS**



**RAPAT PENGASUH, GURU DAN WALI**